

**PENGARUH *E-MONEY* TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
JUMLAH UANG BEREDAR DENGAN INFLASI SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Periode 2011- 2020)**

SKRIPSI



AHMAD SYAHRUL SYARIFUDDIN

NIM : 15510106

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**PENGARUH *E-MONEY* TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
JUMLAH UANG BEREDAR DENGAN INFLASI SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Periode 2011- 2020)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen (S.M)



O l e h

AHMAD SYAHRUL SYARIFUDDIN

NIM : 15510106

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH E-MONEY TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN JUMLAH UANG BEREDAR DENGAN INFLASI SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Oleh

AHMAD SYAHRUL S.

NIM : 15510106

Telah Disetujui Pada Tanggal 8 September 2022



Dosen Pembimbing,

Mardiana, SE., MM

NIP. 19740519201608012045

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH E-MONEY TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN JUMLAH UANG BEREDAR DENGAN INFLASI SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
SKRIPSI

Oleh
AHMAD SYAHRUL S.
NIM : 15510106

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 27 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Penguji Utama

Meldona, MM
NIP. 197707022006042001



2 Ketua Penguji

Farahiyah Sartika, M.M
NIP. 199201212018012002



3 Sekretaris Penguji

Mardiana, SE.,MM
NIP. 19740519201608012045



Disahkan Oleh:
Ketua Program
Studi,



MUHAMMAD SULHAN, SE.,MM
NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Syahrul Syarifuddin

NIM : 15510106

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang saya buat untuk memenuhi syarat kelulusan pada Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

“ PENGARUH *E-MONEY* TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN JUMLAH UANG BEREDAR DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI “

Adalah hasil karya saya sendiri, dan bukan DUPLIKASI milik orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, maka bukan menjadi tanggung jawab Pihak Fakultas Ekonomi maupun Dosen Pembimbing, melainkan tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 Juni 2021

Hormat saya



Ahmad Syahrul Syarifuddin

15510106

HALAMAN PERSEMBAHAN

“ Skripsi ini saya persembahkan kepada semua orang yang telah menemani saya dalam mengerjakan skripsi ini hingga akhirnya terselesaikan dengan baik “

MOTTO

“Rencanaku bisa jadi wacana, tapi rencana ALLAH sudah pasti Luar Biasa”

“Jika kamu Terjatuh karena manusia, maka bangkitlah karena ALLAH”

“Masa-masa sulitmu yang akan mengajarkanmu bagaimana menjadi kuat dan bagaimana terus berharap kepada ALLAH”

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat. – Imam Syafi’i”

“Cobaan hidupmu bukanlah untuk menguji kekuatan dirimu, tapi menakar seberapa besar kesungguhanmu dalam memohon pertolongan kepada ALLAH. – Ibnu Qoyyim”

“Jika setiap doa dikabulkan dengan cepat, maka kamu tidak akan pernah merasakan nikmatnya merayu ALLAH di sepertiga malam”

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, sehingga kami mampu menyelesaikan dan menciptakan sebuah karya tulis ilmiah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh jenjang strata satu. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang lebih terang. Penyusunan karya dengan judul “Pengaruh *E- Money* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Uang Beredar Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagaipihak. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc,M.EI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Muhammad Sulhan, SE.,MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Mardiana, SE., MM selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam membimbing saya dalam mengerjakan skripsi.
5. Serta Bapak/ibu dosen Jurusan Manajemen yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah memberikan ilmu dan pengajaran yang bermanfaat selama proses pembelajaran saya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orangtua saya yang saya sayangi yang telah mendidik dan merawat saya sedari kecil hingga dewasa.
7. Serta sahabat dan teman-teman yang saya sayangi, terimakasih atas support kalian selama ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati yang paling dalam kami menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pembaca. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat dan barokah bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Malang, 13 Juni 2022

Ahmad Syahrul Syarifuddin

Nim. 15510106

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Pernyataan	v
Halaman Persembahan.....	vi
Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Abstrak.....	xvi
Abstract	xvii
مسن باخ لاص الباحث.....	xviii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
Bab II Kajian Pustaka	7
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Kajian Teoritis	18
2.2.1 Uang	18
2.2.2 Teori Permintaan Uang	19
2.2.2 Uang Elektronik	19
2.2.3 Pertumbuhan Ekonomi	25
2.2.4 Jumlah Uang Beredar	29
2.2.5 Inflasi.....	31
2.3 Kerangka Konseptual	35

2.4 Hipotesis Penelitian	36
2.4.1 Pengaruh <i>E-money</i> dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	36
2.4.2 Pengaruh <i>E-money</i> dengan Jumlah Uang Beredar.....	36
2.4.3 Pengaruh Inflasi sebagai variabel moderasi antara <i>E-money</i> dengan Pertumbuhan Ekonomi	37
2.4.4 Pengaruh Inflasi sebagai variabel moderasi antara <i>E-money</i> dengan Jumlah Uang Beredar	37
Bab III Metode Penelitian	39
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
3.2 Lokasi Penelitian.....	39
3.3 Populasi dan Sampel	39
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	39
3.5 Data dan Jenis Data.....	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data	40
3.7 Definisi Operasional Variabel	40
3.8 Analisis Data.....	42
3.8.1 Analisis Deskriptif.....	42
3.8.2 Regresi Linier Sederhana.....	42
3.8.3 Uji Normalitas	43
3.8.4 <i>Moderation Regression Analysis</i> (MRA)	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Gambaran Umum objek penelitian	45
4.1.2 Hasil Analisa Deskriptif.....	46
4.1.2.1 Uang Elektronik	46
4.1.2.2 Pertumbuhan Ekonomi	47
4.1.2.3 Jumlah Uang Beredar	49
4.1.2.4 Inflasi	50

4.1.3 Regresi linier sederhana	51
4.1.4 Uji Normalitas	52
4.1.5 <i>Moderating Regression Analysis</i>	53
4.1.5.1 Pengaruh <i>e-money</i> terhadap Pertumbuhan ekonomi yang dimoderasi oleh Inflasi	54
4.1.5.2 Pengaruh <i>e-money</i> terhadap jumlah uang beredar yang dimoderasi oleh Inflasi	54
4.1.6 Uji Hipotesis	54
4.1.6.1 Pengaruh <i>E-money</i> terhadap Pertumbuhan ekonomi.....	54
4.1.6.2 Pengaruh <i>E-money</i> terhadap Jumlah Uang Beredar	55
4.1.6.3 Pengaruh <i>E-money</i> terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang dimoderasi oleh Inflasi	55
4.1.6.4 Pengaruh <i>E-money</i> terhadap Jumlah Uang Beredar yang dimoderasi oleh Inflasi	56
4.2 Pembahasan	57
4.2.1 Pengaruh <i>e-money</i> terhadap Pertumbuhan ekonomi	57
4.2.2 Pengaruh <i>e-money</i> terhadap Jumlah uang beredar	59
4.2.3 Inflasi sebagai variabel moderasi dari pengaruh <i>e-money</i> terhadap Pertumbuhan ekonomi	60
4.2.4 Inflasi sebagai variabel moderasi dari pengaruh <i>e-money</i> terhadap Jumlah uang beredar	61
BAB V PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	63
Daftar Pustaka	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	9
Tabel 2.2	21
Tabel 2.3	21
Tabel 4.1	51
Tabel 4.2	52
Tabel 4.3	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	3
Gambar 2.1	35
Gambar 4.1	46
Gambar 4.2	48
Gambar 4.3	49
Gambar 4.4	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	67
Lampiran 2	67
Lampiran 3	68
Lampiran 4	68
Lampiran 5	69
Lampiran 6	72
Lampiran 7	76

ABSTRAK

Syarifuddin, Ahmad Syahrul. SKRIPSI. 15510106. Judul : Pengaruh *E-money* terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah uang beredar dengan inflasi sebagai variabel moderasi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. 2022.

Dosen Pembimbing : Mardiana, SE.,MM

Sistem pembayaran di Indonesia semakin berkembang, dari yang semula pembayaran menggunakan uang dalam bentuk riil saat ini bisa digunakan dengan pembayaran *Cashless Payment* yakni dimana salah satunya adalah *E-money* yang saat ini mulai menjadi pilihan pembayaran yang mulai banyak diminati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keberadaan uang elektronik (*E-money*) ini akan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Uang Beredar dengan inflasi sebagai variabel moderasinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data volume *e-money*, jumlah uang beredar, inflasi, dan PDB sebagai salah satu indikator Pertumbuhan Ekonomi. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan jenis data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, Volume transaksi *e-money*, jumlah uang beredar, PDB, dan Inflasi mulai dari tahun 2011-2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan MRA (*Moderation Regression Analysis*) untuk uji hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil dari perhitungan regresi linier sederhana yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa variabel *e-money* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan signifikansi uji t $0,001 < 0,05$. Dan hasil dari perhitungan regresi linier sederhana yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa variabel *e-money* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel jumlah uang beredar dengan signifikansi uji t $0,004 < 0,05$. Dan hasil Variabel inflasi mampu mempengaruhi variabel *e-money* terhadap variabel pertumbuhan ekonomi karena nilai R-Square mengalami peningkatan sebesar 0,23, dan juga variabel inflasi mampu memoderasi variabel *e-money* terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan hasil Variabel inflasi mampu mempengaruhi variabel *e-money* terhadap variabel Jumlah Uang Beredar karena nilai R-Square mengalami peningkatan sebesar 0,34, dan variabel inflasi mampu memoderasi variabel *e-money* terhadap Jumlah Uang Beredar.

Kata Kunci : *E-money*, Pertumbuhan ekonomi, Jumlah Uang beredar, Inflasi

ABSTRACT

Syarifuddin, Ahmad Syahrul. THESIS. 15510106. Title : Effect of *E-money* on Economic Growth and the Money Supply with inflation as the moderating variable. Faculty of Economics. Maulana Malik Ibrahim Islamic University, Malang. 2022.

Advisor : Mardiana, SE.,MM

The payment system in Indonesia is growing, from what was originally payment using money in real terms, it can now be used with Cashless Payment, one of which is E-money which is now starting to become a payment option that is starting to be in great demand. The purpose of this study is to determine whether the existence of electronic money (E-money) will affect Economic Growth and the Money Supply with inflation as the moderating variable.

The population in this study is all data on e-money volume, money supply, inflation, and GDP as an indicator of economic growth. The data collection technique used is a documentation technique with secondary data types. The data used in this study include e-money transaction volume, money supply, GDP, and inflation from 2011-2020. This study uses simple linear regression analysis and MRA (Moderation Regression Analysis) to test the research hypothesis.

Based on the results of the simple linear regression calculations that have been done previously, it can be seen that the e-money variable has a significant positive effect on the Economic Growth variable with a t-test significance of $0.001 < 0.05$. And the results of the simple linear regression calculations that have been done previously can be seen that the e-money variable has a significant positive effect on the money supply variable with a t-test significance of $0.004 < 0.05$. And the results of the inflation variable are able to influence the e-money variable on the economic growth variable because the R-Square value has increased by 0.23, but the inflation variable is able to moderate the e-money variable on economic growth. And the results of the inflation variable are able to influence the e-money variable on the Amount of Money Variable because the R-Square value has increased by 0.34, the inflation variable is able to moderate the e-money variable on the Money Supply.

Keywords : *E-money*, Economic Growth, Money Supply, Inflation

مساخ لاص البحث

سياريف الدين ، أحمد سيهرول .فرضية .15510106. العنوان :تأثير النقود الإلكترونية على النمو الاقتصادي وعرض النقد مع التضخم كمتغير معتدل .كلية الإقتصاد .جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية ، مالانج . 2022 .

المشرف : Mardiana, SE., MM

نظام الدفع في إندونيسيا ينمو ، بدءًا من الدفع الأصلي باستخدام المال بالقيمة الحقيقية ، يمكن استخدامه الآن مع الدفع غير النقدي ، أحدها هو النقود الإلكترونية ، والتي بدأت الآن في أن تصبح خيارًا للدفع بدأ في الظهور طلب كبير .الغرض من هذه الدراسة هو تحديد ما إذا كان وجود النقود الإلكترونية (النقود الإلكترونية) سيؤثر على النمو الاقتصادي وعرض النقود مع التضخم كمتغير معتدل . السكان في هذه الدراسة هم جميع البيانات المتعلقة بحجم النقود الإلكترونية ، وعرض النقود ، والتضخم ، والنتائج المحلي الإجمالي كمؤشر على النمو الاقتصادي .تقنية جمع البيانات المستخدمة هي تقنية توثيق مع أنواع بيانات ثانوية .البيانات المستخدمة في هذه الدراسة تشمل حجم معاملات النقود الإلكترونية ، وعرض النقود ، والنتائج المحلي الإجمالي ، والتضخم ابتداءً من 2011-2020 تستخدم هذه الدراسة تحليل الانحدار الخطي البسيط و (MRA تحليل الانحدار المعتدل) لاختبار فرضية البحث .

مركز على النتائج من عملية حسابية تراجع خطي بسيط أي لديها أجري سابقًا استطاع معروف الذي - التي عامل النقود الإلكترونية حيز التنفيذ إيجابي هام إلى عامل النمو الاقتصادي مع الدلالة تي اختبار $0.05 < 1 < 0.00$ والناتج _ من عملية حسابية تراجع خطي بسيط أي لديها أجري سابقًا استطاع معروف الذي - التي عامل النقود الإلكترونية حيز التنفيذ إيجابي هام إلى عامل مقدار مال تعميم مع الدلالة تي اختبار . $0.05 < 4 < 0.00$ ونتائج متغيرة التضخم قادر تؤثر أنا متغير النقود الإلكترونية إلى عامل النمو الاقتصادي لأن قيمة R-Square زادت بمقدار 0.23 ، ومع ذلك ، فإن متغير التضخم غير قادر على تعديل متغير النقود الإلكترونية على النمو الاقتصادي .ونائج متغيرة التضخم قادر تؤثر أنا متغير النقود الإلكترونية إلى عامل عرض النقود لأن قيمة R-Square زادت بمقدار 0.34 ، ومع ذلك ، فإن متغير التضخم غير قادر على تعديل متغير النقود الإلكترونية على عرض النقود .

الكلمات المفتاحية :النقود الإلكترونية ، النمو الاقتصادي ، عرض النقود ، التضخم

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Setiap Manusia pasti mengalami perkembangan dari waktu ke waktu begitu pula dengan sebuah Negara, pastinya akan berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Peradaban manusia telah berevolusi dari era pertanian ke era industri, dan kini ke era informasi (Firdaus, 2007). Tidak lagi berbasis materi fisik seperti sumber daya alam di era pertanian, atau mesin-mesin uap di era industry. Bagian evolusi manusia yang tak terduga dari era informasi adalah ketika manusia bekerja secara murni dengan pikiran mereka dan bukan tubuh mereka. Terciptanya tren demikian tak terlepas dari penemuan komputer dan perluasan jaringan komunikasi, terutama melalui media internet, yang membuat keseluruhan unit terhubung tanpa terhalang batas-batas atau perbatasan.

Ilmu ekonomi memiliki hubungan yang erat dengan uang, karena hampir semua kegiatan ekonomi melibatkan uang. Uang menurut (Manurung *et al*, 2004) jika dilihat melalui sisi ilmu ekonomi adalah barang ekonomi (*economic good*) sehingga disebut barang langka (*scarced good*). (Manurung *et al*, 2004) mengatakan bahwa uang dapat berupa segala bentuk (benda), tetapi tidak semua benda dapat dikatakan sebagai uang. Awal mula uang berasal dari sistem barter (tukar menukar barang dengan barang), logam mulia, mata uang logam, uang tanda (nilai intrinsik / bahannya lebih kecil dari nominal), uang kertas, hingga *credit card* dan pembayaran elektronik (Gilarso, 2008).

Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, kini sistem pembayaran dalam kegiatan ekonomi di Indonesia juga mengalami kemajuan. Sistem pembayaran yang dulu dilakukan secara tunai sekarang mulai digantikan dengan pembayaran non tunai atau biasa di sebut dengan istilah “*Cashless Payment*” atau “*e-payment*”, atau “*e-finance*”, atau *Less Cash Society*. Sistem *Cashless Payment* ini mudah, cepat, aman, nyaman, efektif dan efisien sehingga sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Itu

semua juga didukung oleh semakin banyaknya perusahaan atau pusat perbelanjaan yang menerima sistem pembayaran non tunai. Menurut (Shahrokhi, 2008), *e-finance* adalah tentang fungsi keuangan yang diaktifkan web, yang mencakup semua bidang industri jasa keuangan. Namun, jika manfaat sebenarnya harus direalisasikan, *e-finance* adalah jauh lebih dari sekadar menambahkan *front-end web* ke layanan keuangan. Menurut (Knight, 2007) sebelumnya, pada akhir tahun 1990-an sudah ada gagasan mengenai *cashless payment* yang disebut dengan istilah “*virtual*”. pada tahun tersebut, banyak yang mengidentifikasi bahwa sektor dalam bidang jasa keuangan akan menjadi kekuatan transformatif dari teknologi elektronik baru yang menjadi nyata.

Menurut Prof. Simon Kuznets (1995), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada. Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Menurut Satria (2009: 11) uang dan kebijakan moneter tidak dapat dipisahkan, karena salah satu tugas pengelolaan kebijakan moneter adalah dengan mengendalikan jumlah uang beredar yang ada di masyarakat. Menurut Hasoloan (2014: 150) Jumlah uang beredar tercipta karena terdapat uang inti dan uang primer, sehingga jumlah uang beredar dipengaruhi oleh besarnya uang inti yang tersedia.

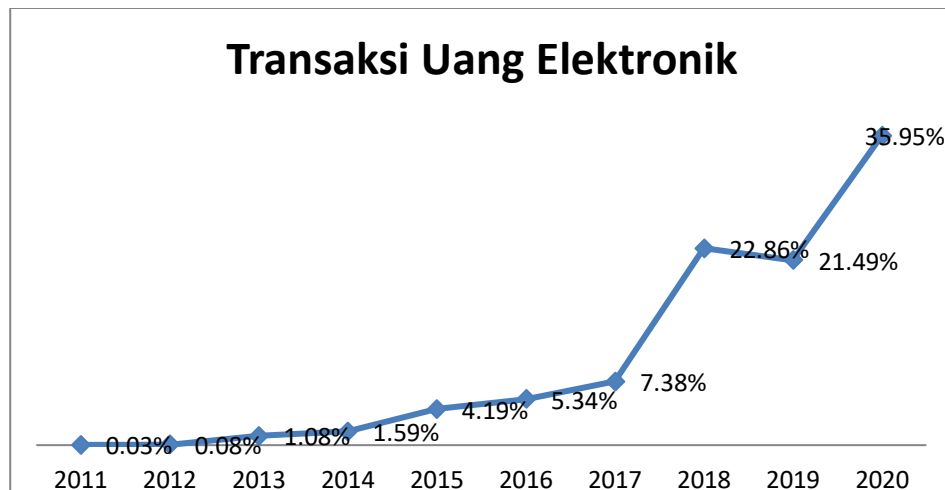
Menurut Machfudz (2016: 181) pengertian inflasi adalah gejala atau keadaan semakin meningkatnya biaya dan harga, seperti harga kebutuhan pokok, bensin, kendaraan, upah, harga tanah, harga sewa, barang-barang modal dan lain sebagainya. Inflasi menurut Mishkin dalam Permatasari (2020) dapat diartikan sebagai tingkat harga di suatu negara yang meningkat

secara terus-menerus yang kemudain akan mempengaruhi masyarakat baik individu atau kelompok.

Berdasarkan data yang terdapat disitus resmi Bank Indonesia, penggunaan *e-money* sebagai alat transaksi terus mengalami peningkatan dalam 10 tahun ini. Berikut adalah Grafik yang menunjukkan perkembangan transaksi menggunakan *e-money* :

Gambar 1.1

Data Jumlah Transaksi *E-money* tahun (2011-2020)



Sumber : *Bank Indonesia (data diolah 2022)*

Dari Grafik diatas dapat diketahui bahwa volume transaksi uang elektronik dalam 10 tahun terakhir selalu mengalami kenaikan. Dimulai dari tahun 2011 dengan Volume transaksi sebesar 0,03%, pada tahun 2012 volume transaksi sebesar 0,08%, pada tahun 2013 volume transaksi sebesar 1,08%, pada tahun 2014 volume transaksi sebesar 1,59%, pada tahun 2015 volume transaksi sebesar 4,19%, pada tahun 2016 volume transaksi sebesar 5,34%, pada tahun 2017 volume transaksi sebesar 7,38%, pada tahun 2018 volume transaksi sebesar 22,86%, pada tahun 2019 volume transaksi sebesar 21,49%, dan pada tahun 2020 volume transaksi sebesar 35,95%. Dari data sebelumnya diketahui bahwa transaksi menggunakan uang elektronik selalu mengalami peningkatan, peningkatan paling tajam terjadi tahun 2017-2018 kemudian 2019 sedikit mengalami penurunan namun akhirnya pada 2020 mengalami kenaikan yang signifikan kembali.

Menurut Usman (2017) perkembangan uang elektronik tidak hanya dalam bentuk kartu melainkan juga dalam bentuk aplikasi yang tersimpan dalam smartphone. Penerbitnya tidak hanya bank tetapi juga lembaga non

bank, seperti perusahaan telekomunikasi, keuangan, atau transportasi publik. layanan uang elektronik melalui *smartphone* diciptakan oleh perusahaan telekomunikasi, yaitu dengan cara menggunakan nomor *handphone* sebagai nomor rekening.

Menurut penelitian yang dilakukan Dewani (2020) Kartu debit berpengaruh dalam jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi, Kartu kredit berpengaruh negatif dalam jangka pendek, dan *E-money* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini sejalan dengan Penelitian menurut Hastina (2019) Secara parsial, Variabel transaksi pembayaran *E-money* dan kartu kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan menurut Fabiola (2019) transaksi *E-money* tetap berpengaruh terhadap suku bunga BI dan Pertumbuhan ekonomi walaupun tidak langsung signifikan.

Menurut penelitian Lasondy (2014) menunjukkan penggunaan kartu debit, kartu kredit dan *E-money* dalam jangka panjang berpengaruh terhadap jumlah uang beredar. Eduardus (2016) menyatakan semakin luasnya sistem pembayaran non tunai yang digunakan masyarakat seperti APMK dan uang elektronik maka hal ini dapat menurunkan nilai koefisien dari money multiplier dan berdampak pada semakin meningkatnya jumlah uang beredar (M1). Pitriana (2018) Kartu debit/ATM, kartu kredit, dan *E-money* secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Dari hasil penelitian terdahulu yang ada dapat diasumsikan bahwa semakin meningkatnya penggunaan *E-money* maka Jumlah Uang Beredar (M1) akan ikut meningkat.

Siwi Nur (2016) menyatakan bahwa Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Inflasi dan Suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Menurut Erika (2020) Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Herman (2017) menyatakan Hasil dari penelitian ini adalah Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut penelitian yang dilakukan Nastiti (2017) menyatakan bahwa transaksi *E-money* dan transaksi kartu debit berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar yang dapat menyebabkan inflasi dan mengganggu stabilitas moneter meskipun tidak secara langsung. Selain itu Meilinda (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel inflasi mampu memperkuat dalam memoderasi hubungan transaksi non tunai terhadap jumlah uang beredar. Khairunnisa (2020) menyatakan bahwa *E-money* berpengaruh positif signifikan terhadap Jumlah uang beredar dan juga inflasi. Hal ini membuktikan bahwa Inflasi mampu menjadi pemoderasi Terhadap Jumlah uang beredar. Berdasarkan fenomena-fenomena yang sudah dijelaskan sebelumnya peneliti ingin melakukan penelitian mengenai *Pengaruh E-money terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Uang Beredar dengan Inflasi sebagai variabel Moderasi*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah E- Money berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi ?
2. Apakah *E-money* berpengaruh signifikan terhadap Jumlah uang beredar ?
3. Apakah Inflasi mampu memoderasi pengaruh *E-money* terhadap Pertumbuhan ekonomi ?
4. Apakah Inflasi mampu memoderasi pengaruh *E-money* terhadap Jumlah uang beredar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini menurut latar belakang yang telah disebutkan diatas adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *E-money* terhadap Pertumbuhan ekonomi.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *E-money* terhadap Jumlah uang beredar.
3. Untuk mengetahui apakah inflasi dapat memoderasi hubungan antara *E-money* terhadap Pertumbuhan ekonomi.
4. Untuk mengetahui apakah Inflasi dapat memoderasi hubungan antara *E-money* terhadap Jumlah uang beredar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti kedepannya.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan sekaligus menjadi bahan pembelajaran tambahan bagi akademisi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Lasondy (2014) menunjukkan penggunaan kartu debit, kartu kredit dan *E-money* dalam jangka panjang berpengaruh terhadap jumlah uang beredar. Eduardus (2016) menyatakan semakin luasnya sistem pembayaran non tunai yang digunakan masyarakat seperti APMK dan uang elektronik maka hal ini dapat menurunkan nilai koefisien dari money multiplier dan berdampak pada semakin meningkatnya jumlah uang beredar (M1). Siwi Nur (2016) menyatakan bahwa Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Inflasi dan Suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Nastiti (2017) menyatakan bahwa transaksi *E-money* dan transaksi kartu debit berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar yang dapat menyebabkan inflasi dan mengganggu stabilitas moneter meskipun tidak secara langsung. Herman (2017) menyatakan Hasil dari penelitian ini adalah Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pitriana (2018) Kartu debit/ATM, kartu kredit, dan *E-money* secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Dari hasil penelitian terdahulu yang ada dapat diasumsikan bahwa semakin meningkatnya penggunaan *E-money* maka Jumlah Uang Beredar (M1) akan ikut meningkat. Meilinda (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel inflasi mampu memperkuat dalam memoderasi hubungan transaksi non tunai terhadap jumlah uang beredar. Fabiola (2019) transaksi *E-money* tetap berpengaruh terhadap suku bunga BI dan Pertumbuhan ekonomi walaupun tidak langsung signifikan. Hastina (2019) Secara parsial, Variabel transaksi pembayaran *E-money* dan kartu kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Erika (2020) Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Khairunnisa (2020) menyatakan bahwa *E-money* berpengaruh positif signifikan terhadap Jumlah uang beredar dan juga inflasi. Hal ini membuktikan bahwa Inflasi mampu menjadi pemoderasi Terhadap Jumlah uang beredar. Dewani (2020) Kartu debit berpengaruh dalam jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi, Kartu kredit

berpengaruh negatif dalam jangka pendek, dan *E-money* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	HASIL PENELITIAN
1.	Lasondy Istanto, S Syarief Fauzie, 2014, Analisis dampak pembayaran non tunai terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.	Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dampak pembayaran nontunai terhadap jumlah uang beredar di Indonesia	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Error Correction Model (ECM)	Variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1. Variabel bebas terdiri dari : APMK, <i>E-money</i> , SKNBI, dan BI-RTGS, 2. Variabel terikat terdiri dari: <i>Narrow Money(M1)</i> dan <i>Broad Money(M2)</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan kartu debit, kartu kredit dan <i>E-money</i> dalam jangka panjang berpengaruh terhadap jumlah uang beredar.
2.	Eduardus Arthur, 2016, Pengaruh penggunaan sistem pembayaran non tunai (APMK dan Uang elektronik) terhadap jumlah uang beredar	Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek pembayaran non	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Error Correction Model (ECM).	Variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1. Variabel bebas Dalam penelitian ini adalah nilai transaksi kartu ATM+debit, nilai transaksi kartu kredit,	Dalam prakteknya, dengan semakin luasnya sistem pembayaran non tunai yang digunakan masyarakat seperti APMK dan uang elektronik maka hal ini dapat menurunkan nilai koefisien dari money

	(M1) di Indonesia.	tunai terhadap jumlah uang beredar di Indonesia		dan nilai transaksi uang elektronik dengan ukuran satuan Rupiah. 2. Variabel terikat Dalam penelitian ini yang digunakan adalah jumlah uang beredar (M1) dengan ukuran satuan Rupiah.	multiplier dan berdampak pada semakin meningkatnya jumlah uang beredar (M1).
3.	Siwi Nur Indriyani, 2016, Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2015	Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kausal dengan regresi linier	Variabel penelitiannya adalah : 1. Variabel Bebas : Inflasi (X1), Suku bunga (X2) 2. Variabel Terikat : Pertumbuhan ekonomi (Y)	Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Inflasi dan Suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
4.	Azka Afifah, 2017, Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu	Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pembayaran	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model	Variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1. variabel bebas penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan kartu debit dan kartu kredit dalam jangka panjang berpengaruh

	terhadap Jumlah Uang beredar di Indonesia (periode 2009-2016).	menggunakan kartu terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Jumlah uang beredar yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar dalam arti luas.	Koreksi Kesalahan (Error Correction Model/ECM).	ini adalah volume transaksi kartu ATM/Debit, volume transaksi kartu kredit, 2. Variabel terikat penelitian ini adalah jumlah uang elektronik beredar di Indonesia.	terhadap jumlah uang beredar. Begitu juga dalam jangka pendek, penggunaan kartu debit dan kredit mempengaruhi jumlah uang beredar. Pembayaran non tunai telah meningkat secara signifikan, diikuti dengan efek substitusi dan efisiensi.
5.	Nastiti Ninda Lintangari, Nisaulfathona Hidayati, Yeni Purnamasari, Hilda Carolina, Wiangga Febranto, 2017, Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembayaran non tunai terhadap jumlah uang beredar (M1), Untuk mengetahui pengaruh	Metode penelitian regresi berganda untuk setiap variabel yang digunakan.	Variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1. Variabel bebas Pada penelitian ini, Alat Pembayaran Non Tunai yaitu Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) seperti ATM, kartu debit, dan kartu kredit	Dari hasil penelitian diketahui bahwa pembayaran non tunai berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar, Pengaruh dilihat dari variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pertama, transaksi <i>E-money</i> dan transaksi kartu debit berpengaruh positif terhadap

	Tunai terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia.	instrumen pembayaran non tunai terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia.		dan Uang Elektronik. 2. Variabel terikat yang digunakan adalah M1, perputaran uang, inflasi, dan tingkat suku bunga.	jumlah uang beredar yang dapat menyebabkan inflasi dan mengganggu stabilitas moneter meskipun tidak secara langsung.
6.	Herman Ardiansyah, 2017, Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonom di Indonesia.	Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.	Variabel bebas penelitian: Inflasi (X) Variabel Terikat Penelitian : Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Hasil dari penelitian ini adalah Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi akan turun dan sebaliknya jika inflasi turun maka pertumbuhan ekonomi akan naik.
7.	Eliya Zunaitin, 2017, Pengaruh <i>E-money</i> terhadap Inflasi di Indonesia.	Untuk mengetahui pengaruh variabel Jumlah Uang Beredar (JUB), emoney, dan suku	Metode penelitian ini adalah Ordinary Least Square (OLS)	Variabel bebas : <i>E-money</i> (X1), Jumlah Uang Beredar (X2), Suku Bunga (X3) Variabel Terikat :	Secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu JUB, emoney, BI Rate berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia.

		bunga terhadap inflasi di Indonesia.		Inflasi (Y)	
8.	Pitriani Ritonga, 2018, Pengaruh Pembayaran non tunai terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang pengaruh pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan jumlah uang beredar sebagai variabel intervening.	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (analysis path).	Variabel bebas : Kartu debit(X1), Kartu Kredit(X2), <i>E-money</i> (X3) Variabel Terikat : PDB(Y) Variabel Intervening : Jumlah Uang Beredar(Z)	Hasil penelitiannya adalah : 1. Kartu debit/ATM, kartu kredit, dan <i>E-money</i> secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. 2. <i>E-money</i> secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
9.	Meilinda Nur Rasyida Fatmawati, 2019, Pengaruh Transaksi Non-Tunai terhadap jumlah Uang beredar	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti pengaruh transaksi non tunai terhadap	Metode analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis data Regresi Linear Sederhana.	Variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1. Variabel bebas penelitian ini adalah volume	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi mampu memperkuat dalam memoderasi hubungan transaksi non tunai terhadap jumlah uang beredar.

	di Indonesia tahun 2015-2018 dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi.	jumlah uang beredar di Indonesia dengan inflasi sebagai variabel moderasi selama tahun 2015-2018.		penggunaan atm debit, atm kredit, dan uang elektronik, 2. Variabel terikat penelitian ini adalah jumlah uang beredar selama periode penelitian, 3. Variabel moderasi penelitian ini adalah presentasi inflasi tiap bulan.	Tingkat inflasi menjadi solusi masalah tingkat jumlah uang yang akan diedarkan pada masyarakat. Melalui inflasi, jumlah uang beredar dapat diperhatikan untuk dinaikan atau diturunkan oleh Bank Sentral.
10.	Fabiola Ismanda, 2019, Analisis pengaruh APMK dan <i>E-money</i> sebagai instrumen pembayaran non-tunai terhadap Tingkat Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Instrumen Pembayaran manakah yang paling berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga dan Pertumbuhan	Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda	1. Variabel Bebas : Transaksi Kartu Debit (X1), Transaksi Kartu Kredit (X2), Transaksi <i>E-money</i> (X3) 2. Variabel Terikat : Tingkat Suku Bunga BI (Y1), GDP (Y2)	Dari ketiga variabel bebas yang diteliti, nominal transaksi kartu debit merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap tingkat suku bunga BI dan nominal transaksi kartu kredit merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun transaksi <i>E-money</i> tetap berpengaruh

		Ekonomi di Indonesia.			terhadap suku bunga BI dan Pertumbuhan ekonomi walaupun tidak langsung signifikan.
11.	Hastina Vebriaty, 2019, Pengaruh sistem pembayaran non-tunai dalam era digital terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem pembayaran non tunai <i>E-money</i> , kartu debit/ATM dan kartu kredit terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia.	Metode yang digunakan adalah regresi data time series dengan mengestimasi model regresi linear berganda	Variabel bebas : Kartu debit/ATM (X1), Kartu kredit (X2), dan <i>E-money</i> (X3) Variabel Terikat : Pertumbuhan ekonomi (Y)	Secara parsial, Variabel transaksi pembayaran <i>E-money</i> dan kartu kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia serta kartu debit/ATM berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia.
12.	Yizka Adikrista Utama, 2019, Pengaruh Inflasi Terhadap Permintaan Uang Elektronik Dalam Era Ekonomi	Penelitian Ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap Permintaan Uang	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.	Variabel bebas : Suku Bunga, IHK, PDB (X) Variabel Terikat : Permintaan Uang Elektronik (Y)	Menyatakan bahwa suku bunga dan Indeks harga konsumen berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan uang elektronik. Produk domestik bruto berpengaruh positif

	Digital di Indonesia.	Elektronik			signifikan terhadap permintaan uang elektronik.
13.	Erika Feronika Br Simanungkalit, 2020, Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana dengan metode Ordinary Least Square (OLS) menggunakan program <i>Eviews</i> .	Variabel bebas : Inflasi (X) Variabel Terikat : Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1983-2014. Ini terlihat dari Hasil uji signifikan uji F, yang menunjukkan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
14.	Dewani Indah Tawakalni, 2020, Dampak inovasi sistem pembayaran non tunai terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Pembayaran non tunai terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.	Metode penelitian ini adalah <i>Vector Error Correction Model (VECM)</i>	Variabel bebas : Kartu Atm /debit(X1), Kartu Kredit(X2), dan <i>E-money</i> (X3) Variabel Terikat : Produk Domestik Bruto(Y)	Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa : Kartu debit berpengaruh dalam jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi, Kartu kredit berpengaruh negatif dalam jangka pendek, dan <i>E-money</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik

					dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
15.	Khairunnisa Permatasari, Purwohandoko, (2020), Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Variabel Makroekonomi Di Indonesia Tahun 2010-2017.	Tujuan penelitian ini adalah untu mengetahui apakah Pembayaran non tunai berpengaruh terhadap variabel makroekonomi.	Metode yang digunakan adalah analisis linier sederhana	Variabel bebas : <i>E-money</i> (X) Variabel Terikat : Jumlah Uang Beredar (Y1) Perputaran Uang (Y2) Tingkat Suku Bunga(Y3) Inflasi (Y4)	<i>Hasil penelitian :</i> 1. <i>E-money</i> berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah uang beredar 2. <i>E-money</i> berpengaruh negatif terhadap perputaran uang 3. <i>E-money</i> memiliki pengaruh positif terhadap inflasi.

Sumber : (*Data diolah, 2022*)

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang

Persamaan	Perbedaan
Variabel : Jumlah Uang Beredar, dan Pertumbuhan Ekonomi.	Variabel : Inflasi sebagai variabel Moderasi. Metode : <i>Moderation Regression Analysis</i>

Sumber : (*Data diolah penulis: 2022*)

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang sudah ada memiliki beberapa persamaan yakni dari variabel penelitian, yakni variabel Jumlah uang beredar dan Pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya yakni penulis menggunakan inflasi sebagai variabel moderasi dan metode analisisnya menggunakan *Moderation Regression Analysis*.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Uang

Uang menurut Kasmir (2014:13) adalah alat yang digunakan untuk pembayaran dalam jual-beli dan alat pembayaran utang. Dengan kata lain bahwa uang merupakan sebuah alat tukar jual-beli barang dan jasa pada suatu wilayah. Mankiw (2012: 138) mengatakan bahwa uang dalam perekonomian merupakan modal atau aset yang digunakan masyarakat untuk melakukan jual-beli.

Menurut Manurung *et al.* (2004:9) suatu benda harus bersifat *portability* (mudah dibawa), *durability* (tahan lama), *divisibility* (dapat dipecah menjadi unit-unit nilai yang lebih rendah), *standardizability* (dapat distandarisasi), *recognizability* (diakui), *stability of value* (memiliki nilai yang stabil), *elasticity of supply* (jumlah uang beredar mencukupi) sehingga dapat digunakan sebagai uang.

Jenis-jenis uang dibagi menjadi 4 macam, yaitu: (Kasmir, 2014: 18)

- a. berdasarkan nilai: *representatif full bodied money* (tidak bernilai penuh), *full bodied money* (bernilai penuh)

- b. berdasarkan kawasan: mata uang sesuai dengan negaranya masing- masing (uang lokal), uang regional, uang internasional
- c. berdasarkan bahannya : uang logam, uang kertas
- d. berdasarkan lembaga: uang kartal, uang giral

2.2.2 Teori Permintaan Uang

Menurut Huda (2018) terdapat dua teori permintaan uang yaitu, teori permintaan sebelum Keynes atau teori klasik dan teori permintaan Keynes. Pada penelitian ini menggunakan teori klasik karena teori ini berpendapat bahwa perekonomian harus dalam keadaan seimbang. Huda (2018) menyatakan bahwa, teori permintaan uang Irving Fisher menggunakan pendekatan transaksi (*Transactional approach*). Asumsi itu dinyatakan dalam persamaan sederhana yang juga dikenal dengan nama teori Persamaan Kuantitas Uang. Yaitu :

$$MV=PT$$

Dimana : M = Jumlah Uang Beredar

V = Kecepatan Uang Beredar

P = Tingkat Harga Umum, Indeks Harga Konsumen (IHK) atau PDB

T = Jumlah Barang atau Jasa yang diproduksi dalam satu waktu periode perekonomian, umunya satu tahun.

Persamaan tersebut membuktikan bahwa ekonom klasik percaya bahwa permintaan atau kebutuhan masyarakat akan uang hanya sebagai alat yang likuid untuk keperluan transaksi, Judisseno (2005).

2.2.3 Uang Elektronik (*E-money*)

Uang elektronik menurut Peraturan Bank Indonesia No.20 / 6 / PBI / 2018 tentang uang elektronik adalah instrumen pembayaran yang memenuhi unsur sebagai berikut:

- a. Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit.

- b. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media *server* atau *chip*.
- c. Nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

Menurut Rivai (2001) uang elektronik adalah alat bayar elektronik yang diperoleh dengan menyetorkan terlebih dahulu sejumlah uang kepada penerbit, baik secara langsung, maupun melalui agen-agen penerbit, atau dengan pendebitan rekening di bank, dan nilai uang tersebut dimasukkan menjadi nilai uang dalam media uang elektronik, yang dinyatakan dalam satuan Rupiah, yang digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran dengan cara mengurangi secara langsung nilai uang pada media uang elektronik tersebut.

Tabel 2.2
Jumlah *E-money* beredar di Indonesia

Tahun	<i>E-money</i> Beredar	Volume Transaksi (dalam Jutaan)
2011	14.299.726	41.060.149
2012	21.869.946	100.623.916
2013	36.225.373	137.900.779
2014	35.738.233	203.369.990
2015	34.314.795	535.579.528
2016	51.204.580	683.133.352
2017	90.003.848	943.319.933
2018	167.205.578	2.922.698.905
2019	228.982.450	2.747.789.400
2020	372.421.949	4.469.063.393

Sumber : *Bank Indonesia (data diolah penulis 2022)*

Menurut Peraturan Bank Indonesia PBI No. 16/8/PBI/2014 tentang uang elektronik menjelaskan bahwa berdasarkan pencatatan data identitas pemegang uang elektronik dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu uang elektronik yang data identitas pemegangnya terdaftar dan tercatat pada penerbit (*registered*) dan uang elektronik yang data identitas pemegangnya tidak terdaftar dan tidak tercatat pada penerbit (*unregistered*).

Tabel 2.3

Fasilitas Uang Elektronik *registered* dan *unregistered*

<i>Registered</i>	<i>Unregistered</i>
Registrasi Pemegang,	Pengisian Ulang (<i>top up</i>),
Pengisian Ulang (<i>top up</i>),	Pembayaran transaksi,
Pembayaran transaksi,	Pembayaran tagihan,
Pembayaran tagihan,	Fasilitas lain berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.
Transfer dana,	
Tarik Tunai,	
Fasilitas lain berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.	

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No.16/8/PBI/2014

Menurut peraturan Bank Indonesia No16/8/PBI/2014, berdasarkan tempat penyimpanan nilai dana uang elektronik, maka juga terbagi 2 (dua) jenis yaitu:

- a. Uang elektronik berbasis kartu atau *chip* Dimana nilai dana uang elektronik dicatat pada media elektronik yang dikelola oleh penerbit juga dicatat pada media elektronik yang dikelola oleh pemegang. Sistem pencatatan seperti ini terjadi pada uang elektronik berbasis kartu atau *chip* dan memungkinkan transaksi dilakukan secara *offline*. Contohnya Emoney yang diterbitkan oleh Perbankan Perbankan di Indonesia seperti Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BCA, dsb.
- b. Uang elektronik berbasis *server* Dimana nilai dana pemegang tersimpan pada *database* penerbit dan dalam melakukan transaksi akan membutuhkan media berupa *gadget* pengguna untuk mengirim nomor sandi dan nilai transaksi yang dibutuhkan dan menerima nomor token untuk melakukan transaksi. Sistem pencatatan seperti ini terjadi pada uang elektronik berbasis *server* dan hanya dapat dilakukan secara *online*. Contohnya, Dana, OVO, Gopay, Linkaja, dsb.

Perkembangan teknologi yang terjadi dalam sistem pembayaran ini membuat pergeseran metode pembayaran dari pembayaran secara tunai menjadi non-tunai (*cashless*). Di Indonesia, sistem pembayaran secara umum masih menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran meskipun terdapat juga yang sudah menggunakan non-tunai. Padahal di beberapa negara sudah menerapkan *cashless* demi mengurangi inflasi (uang beredar) seperti Jepang, Singapura, Inggris dan Amerika.

Selain itu menurut Hastina (2019) transaksi pembayaran menggunakan *E-money* dan kartu kredit berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dimana dengan semakin banyaknya penggunaan *E-money* dan Kartu kredit maka menandakan aktifitas perekonomian seperti

jual beli, maupun ekspor impor berjalan normal ataupun terus mengalami perubahan.

Menurut Lahdenpera (2001) Penggunaan uang elektronik semakin menggeser penggunaan uang tunai khususnya dalam perdagangan dan transaksi keuangan dalam jumlah besar karena kemudahan penggunaannya. karena semakin banyak pula tempat usaha yang menerapkan sistem pembayaran non-tunainya melalui *Credit Card*, transfer antar bank, OVO, GOPAY, LINKAJA dan masih banyak lagi. Semakin banyak penggunaan transaksi non tunai memberikan pengaruh negatif namun signifikan terhadap jumlah uang yang beredar. Artinya, semakin banyak penggunaan transaksi non tunai maka akan mengurangi permintaan uang tunai di masyarakat.

Secara ekonomi, teori kuantitas uang yang dikemukakan mantan ekonom Amerika Serikat Irving Fisher menjelaskan ini bisa terjadi karena inflasi meningkat seiring dengan tingginya peredaran uang. Ketika jumlah uang yang beredar bertambah lebih cepat dibanding dengan persediaan barang yang ada di pasar, maka harga barang-barang akan meningkat. Pada akhirnya, peningkatan transaksi menggunakan uang elektronik bisa meredam kenaikan harga karena akan menurunkan jumlah uang tunai (koin dan kertas) yang beredar.

Islam sendiri telah mengatur yang ada di muka bumi ini termasuk dalam hal bermuamalah. Hukum penggunaan uang elektronik itu sendiri diperbolehkan selama tidak melanggar syari'at Islam dan karena adanya tuntutan kebutuhan manusia akan uang elektronik serta pertimbangan banyaknya masalah dalam penggunaan uang elektronik tersebut.

Dalam transaksi pembayaran pada uang elektronik terdapat prinsip-prinsip syariah yang harus diterapkan pada media uang

elektronik agar sesuai dengan ketentuan uang elektronik syariah. Berikut prinsip yang harus diterapkan :

1. Tidak mengandung *Maysir*

Maysir yaitu transaksi yang didalamnya mengandung unsur perjudian, untung-untungan atau spekulatif yang tinggi.

2. Tidak mendorong *Israf*

Agar terhindar dari *Israf* (pengeluaran yang berlebihan) dalam konsumsi maka dilakukan pembatasan jumlah nilai uang elektronik dan batas maksimal total nilai transaksi yang elektronik dalam periode tertentu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S Al-A'raf [7]:31)

يٰۤاٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا
وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۗ

Artinya : “wahai anak adam jauhilah zina dan beribadahlah serta Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”

3. Tidak digunakan untuk transaksi objek haram

Uang elektronik sebagai alat pembayaran dengan menggunakan prinsip syariah, maka uang elektronik tidak boleh digunakan untuk pembayaran transaksi objek yang mengandung unsur haram dan maksiat.

Penggunaan uang elektronik yang berlaku saat ini diperkenankan jika memenuhi hajah (semi darurat), ada kebutuhan masyarakat yang nyata untuk memenuhi hajat primer dan sekunder mereka seperti hajat finansial dan tugas kerja harian. Dan semaksimal mungkin memanfaatkan uang elektronik yang diterbitkan oleh bank-bank syariah untuk fasilitas yang tersedia.

DSN MUI membuat ketentuan akad terkait *E-money* Syariah, yakni :

1. Akad Wadi'ah

Akad yang terjadi antara penerbit dan pemegang *E-money* Syariah, dimana nominal uang elektronik tersebut bersifat titipan dan dapat digunakan oleh pemegang kartu kapan saja. Jumlah uang elektronik yang dititipkan tidak boleh digunakan penerbit kecuali atas izin pemegang kartu.

2. Akad Qardh

Sebelumnya penerbit *E-money* Syariah akan menentukan jumlah maksimal dana float (dana titipan yg belum digunakan oleh pemilik dana). Apabila dana float ini dengan izin pemiliknya digunakan oleh penerbit, maka barulah diberlakukan akad qardh atau akad pinjaman.

2.2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Prof. Simon Kuznets (1995), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada. Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Menurut Rismawati Dewi (2016) Ketika pembayaran Non-Tunai atau *E-money* meningkat maka akan dapat mengurangi biaya transaksi dalam kegiatan, kegiatan pertukaran uang yang lebih cepat akan mempengaruhi produktivitas sehingga akhirnya proses pengerjaan dan

output yang dihasilkan bisa lebih cepat dan itu berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, *output* perkapita dan jangka panjang.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total produksi yang dihasilkan oleh pemerintah. PDB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara pada satu periode waktu tertentu. Produk Domestik Bruto juga merupakan konsep dalam perhitungan pendapatan Nasional. Salah satu metode perhitungan PDB adalah dengan metode pengeluaran (*expenditure method*) yakni berisi :

- a. konsumsi Rumah Tangga (C)
- b. konsumsi Pemerintah (G)
- c. Pengeluaran Investasi (I)
- d. Ekspor Neto (X-M)

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri, Dalam cakupan ekonomi makro salah satu acuan yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi.

Banyak ahli ekonomi maupun fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam

bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia. Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan.

Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

Pertumbuhan ekonomi telah dijelaskan dalam surat Hud ayat 61:

وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ
هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تُوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي
قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya: “*dan kepada kaum samud (kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampun kepadaNya, kemudian bertobatlah kepadaNya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmatNya) dan memperkenankan (Doa HambaNya)”*”.

Menurut tafsir M. Quraish Shihab bahwa Allah Swt menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi Terminologi ‘pemakmuran bumi’ ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri

hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur.

Dijelaskan pula dalam firman Allah Q.S Al-A'raaf 96:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
 ۚ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: “ *Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya*”.

Dari uraian tersebut dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istighfar (minta ampun) serta selalu beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhan, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.

Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi pun sebenarnya sangat dipengaruhi dengan bagaimana setiap manusia dalam suatu negara tersebut bertingkah laku, Allah swt pasti akan menurunkan rezeki yang melimpah serta berkah apabila dalam bertingkah laku kita semua tetap berpegang kepada apa yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai contoh umat muslim. Karena terkadang dosa dapat menjadi sebuah penghambat akan datangnya rezeki, maka dari itu dianjurkan banyak – banyak beristighfar agar kita senantiasa mendapat berkah serta rezeki yang berlimpah dari Allah SWT.

2.2.4 Jumlah Uang Beredar

Menurut Satria (2009: 11) uang dan kebijakan moneter tidak dapat dipisahkan, karena salah satu tugas pengelolaan kebijakan moneter adalah dengan mengendalikan jumlah uang beredar yang ada di masyarakat. Menurut Hasoloan (2014: 150) Jumlah uang beredar tercipta karena terdapat uang inti dan uang primer, sehingga jumlah uang beredar dipengaruhi oleh besarnya uang inti yang tersedia.

Pengertian jumlah uang beredar terdapat dua bagian, yaitu jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) dan dalam arti luas (M2). (Muktar, 2016:13)

a. Uang beredar dalam arti sempit (*Narrow Money* = M1)

Menurut Muktar (2016:13) yang dimaksud uang beredar dalam arti sempit merupakan jumlah semua uang kartal (kertas dan logam) dan uang giral yang ada ditangan masyarakat. Manurung (2004: 13) konsep pengertian tersebut disebut juga dengan konsep pendekatan transaksional (*transactional Approach*). Manurung (2004: 14) mengatakan bahwa yang termasuk dalam uang kartal adalah uang kertas dan logam, sedangkan yang termasuk dalam uang giral adalah rekening giro, kiriman uang, simpanan berjangka, dan tabungan dalam rupiah yang sudah jatuh tempo. Effendie (2017: 216) mengatakan bahwa jumlah uang beredar (M) dalam satu periode akan membutuhkan *output* sebesar P.T yang dapat di formulasikan sebagai berikut:

$$M(1) = P.T, \text{ yang berarti } V=1$$

Keterangan:

M = Jumlah uang beredar

P = *Price* (harga)

T = *Tradable output* (Output yang diperdagangkan)

V = *Velocity of Money* (Kecepatan peredaran uang)

b. Uang beredar dalam Arti luas (*Broad Money* = M2)

Uang beredar dalam arti luas merupakan jumlah uang beredar (M1) diumlahkan dengan uang kuasi. *Near money* (Uang kuasi) menurut Muktar (2016: 13) adalah *time deposits* (deposito berjangka) dan tabungan masyarakat yang disimpan pada bank umum. Menurut Manurung (2004: 14) konsep uang beredar dalam arti luas ini dapat disebut juga sebagai arti uang beredar dengan pendekatan likuiditas (*Liquidity Approach*).

Dalam penelitian ini jumlah uang beredar yang digunakan adalah jumlah uang beredar dalam arti sempit (*Narrow Money* = M1), karena peneliti ingin mengetahui pengaruh *E-money* terhadap peredaran uang kartal dan giral.

Perekonomian dalam islam mengajarkan bahwa uang harus bersifat *flow concept* bukan *stock concept*. Maksud dari *flow concept* disini yaitu uang harus beredar dan terus mengalir (berputar) dalam kehidupan perekonomian masyarakat. uang dalam islam merupakan milik masyarakat atau disebut *public goods* sehingga jika uang ditimbun atau tidak produktif maka jumlah uang beredar akan berkurang. (Hidayatunnikmah, 2018)

Islam melarang penumpukan/penimbunan harta sebagaimana telah disebutkan dalam QS. At Taubah 34 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ
بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا
يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih”.

2.2.5 Inflasi

Menurut Machfudz (2016: 181) pengertian inflasi adalah gejala atau keadaan semakin meningkatnya biaya dan harga, seperti harga kebutuhan pokok, bensin, kendaraan, upah, harga tanah, harga sewa, barang-barang modal dan lain sebagainya. Inflasi menurut Mishkin dalam Permatasari (2020) dapat diartikan sebagai tingkat harga di suatu negara yang meningkat secara terus-menerus yang kemudian akan mempengaruhi masyarakat baik individu atau kelompok. Suatu peristiwa dapat dikatakan telah terjadi inflasi jika memenuhi tiga komponen, yaitu harga mengalami kenaikan, berlangsung terus menerus, dan bersifat umum.

Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan sebuah fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi. Pemeliharaan stabilitas harga terus menjadi tujuan utama dari kebijakan makro ekonomi untuk sebagian besar negara di dunia. Hal ini dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Antara lain penekanan diberikan kepada kestabilan harga pelaksanaan kebijakan moneter adalah dengan maksud untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta penguatan daya beli mata uang (Umaru dan Zubairu : 2012).

Inflasi dipandang sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, ada berbagai pandangan mengenai dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain pada tahun 1958, Philips menyatakan bahwa inflasi yang tinggi secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan tingkat pengangguran. Pendapat tersebut juga didukung oleh para tokoh perspektif struktural dan keynesian yang percaya bahwa inflasi tidak berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi sedangkan pandangan monetarist berpendapat bahwa inflasi berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi.

Hal ini didukung oleh peristiwa pada tahun 1970 dimana negara-negara dengan inflasi yang tinggi terutama negara-negara Amerika Latin mulai mengalami penurunan tingkat pertumbuhan dan dengan demikian menyebabkan munculnya pandangan yang menyatakan Inflasi yang memiliki efek negatif pada pertumbuhan ekonomi bukan efek positif.

Berikut adalah beberapa indikator dari ekonomi makro yang digunakan untuk menghitung inflasi: Rahardja (2008: 173)

a. *Whole sale Price Index*

Whole sale Price Index merupakan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) atau disebut juga dengan indeks harga produsen (*producer price index*). Indikator ini yaitu digunakan untuk menghitung inflasi melalui sisi produsen dari berbagai tingkat produksi.

Menurut Djohanputro (2006: 147) Inflasi berkaitan dengan kenaikan harga secara umum. Sebenarnya, inflasi dihitung berdasarkan semua barang dan jasa, tetapi agar lebih praktis perhitungan inflasi berdasarkan atas kelompok barang dan jasa yang dikonsumsi.

b. *Consumer Price Index*

Consumer Price Index di sebut juga sebagai Indeks Harga Konsumen (IHK). Indeks ini untuk melihat inflasi dari sisi tingkat harga barang dan jasa yang di konsumsi oleh masyarakat dalam satu periode. Untuk mendapatkan angka IHK kita harus menghitung harga barang pokok yang dibeli masyarakat dalam satu periode.

c. GDP Deflator

GDP Deflator ini disebut juga dengan istilah Indeks Harga Implisit (IHI). Para ekonom sering menggunakan GDP deflator untuk menghitung inflasi karena hasilnya hampir sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Inflasi digolongkan menjadi beberapa macam, yaitu: Djohanputro (2006: 150-152)

1. Menurut besarnya :

- Hiperinflasi, inflasi melebihi dari 100%
- Berat, inflasi sebesar 30% hingga 100%
- Sedang, yaitu besar inflasi antara 10% hingga 30%
- Ringan, yaitu besar inflasi dibawah 10 %

2. Berdasarkan Sumber Inflasi :

- *Demand pull inflation*, dikatakan inflasi karena jumlah permintaan melebihi jumlah penawarannya.
- *Cost push inflation*, terjadi inflasi karena produsen harus menaikkan harga. Hal ini disebabkan tingkat harga dan biaya produksi yang tinggi.

3. Berdasarkan Asal Inflasi :

- Inflasi bersumber domestik (*domestic inflation*) atau dalam negeri, seperti kenaikan harga-harga faktor produksi dalam negeri.
- Inflasi bersumber luar negeri (*foreign* atau *imported inflation*), contohnya seperti kenaikan harga-harga faktor produksi barang impor

4. Berdasarkan Harapan Masyarakat :

- *Expected inflation*, merupakan tingkat inflasi yang diperkirakan oleh pemerintah akan terjadi di periode depan.
- *unexpected inflation*, yaitu tingkat inflasi yang diluar perkiraan pemerintah.

Dalam melakukan pemenuhan kebutuhan dengan cara perniagaan seyogyanya haruslah didasari oleh asas suka sama suka, dimana artian antara harga barang dengan barang yang ditawarkan haruslah tidak membuat salah satu pihak merasa merugi justru sebaliknya keduanya harus merasa ridho dengan apa yang mereka peroleh. Seperti halnya dalam surat An-Nisa ayat 29:

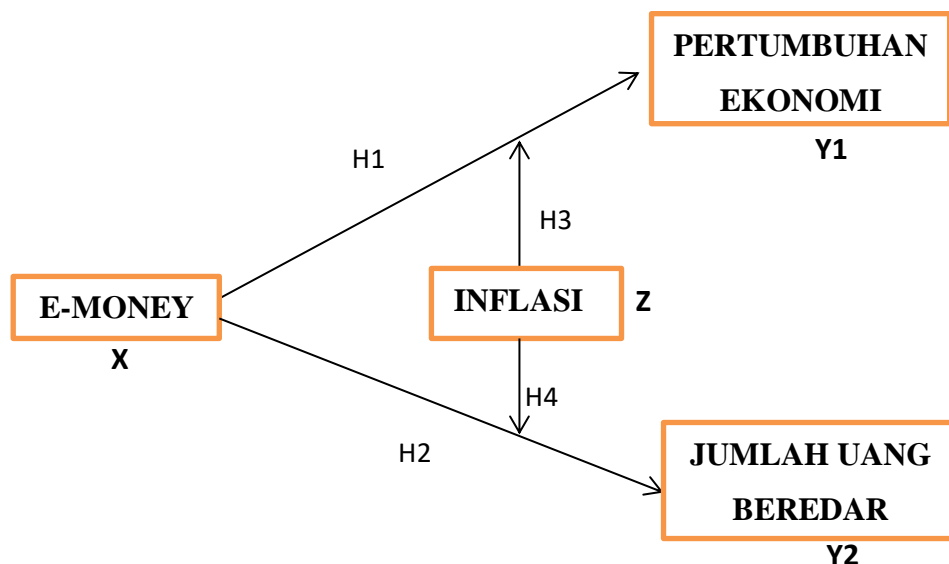
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*.

Menurut tafsir M. Quraish Shihab Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti rasul-Nya, janganlah kalian mengambil harta orang lain secara batil (ilegal). Seperti merampas, mencuri, suap-menyuap, dan lain-lain. Kecuali harta itu menjadi barang dagangan; berlandaskan kerelaan antara pihak yang berakad. Harta semacam itulah yang halal kalian makan dan belanjakan. Dan janganlah kalian membunuh orang lain, bunuh diri, dan menjerumuskan diri kalian sendiri ke dalam kebinasaan. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang terhadap kalian. Salah satu bentuk kasih sayang Allah kepada kalian.

2.3 Kerangka Konseptual

Dengan semakin berkembangnya jaman sekarang pembayaran dapat dilakukan tanpa membawa uang dalam bentuk riil, pembayaran dapat dilakukan dengan cara elektronik. Platform pembayaran elektronik di Indonesia juga sangat beragam, mulai dari kredit card, debit card, m-banking, gopay, ovo, dana, link aja, dan masih banyak lagi. Merupakan platform pembayaran yang berkembang di Indonesia. Kerangka konseptual penelitian ini berdasarkan dari tinjauan pustaka dan beberapa penelitian terdahulu dapat digambarkan seperti sebagai berikut :



Gambar 2.1

Model Kerangka Konseptual

Sumber : (diolah penulis, 2021)

Referensi :

H1 : Dewani (2020), Hastina (2019), Fabiola (2019)

H2 : Lasondy (2014), Eduardus (2016), Pitriana (2018)

H3 : Siti Rahmayuni (2019), Siwi Nur (2016), Erika (2020), Herman (2017)

H4 : Nastiti (2017), Meilindaa (2019), Khairunnisa (2020)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *E-money* dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut penelitian yang dilakukan Dewani (2020) Kartu debit berpengaruh dalam jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi, Kartu kredit berpengaruh negatif dalam jangka pendek, dan *E-money* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini sejalan dengan Penelitian menurut Hastina (2019) Secara parsial, Variabel transaksi pembayaran *E-money* dan kartu kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan menurut Fabiola (2019) transaksi *E-money* tetap berpengaruh terhadap suku bunga BI dan Pertumbuhan ekonomi walaupun tidak langsung signifikan. Menurut hasil penelitian yang ada bisa diasumsikan bahwa *E-money* memiliki Pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

H1 = *E-money* berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2.4.2 Pengaruh *E-money* dengan Jumlah Uang Beredar

Menurut penelitian Lasondy (2014) menunjukkan penggunaan kartu debit, kartu kredit dan *E-money* dalam jangka panjang berpengaruh terhadap jumlah uang beredar. Eduardus (2016) menyatakan semakin luasnya sistem pembayaran non tunai yang digunakan masyarakat seperti APMK dan uang elektronik maka hal ini dapat menurunkan nilai koefisien dari *money multiplier* dan berdampak pada semakin meningkatnya jumlah uang beredar (M1). Pitriana (2018) Kartu debit/ATM, kartu kredit, dan *E-money* secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Dari hasil penelitian terdahulu yang ada dapat diasumsikan bahwa semakin meningkatnya penggunaan *E-money* maka Jumlah Uang Beredar (M1) akan ikut meningkat.

H2 = *E-money* berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar

2.4.3 Pengaruh Inflasi sebagai variabel moderasi antara *E-money* dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori kuantitas Irving Fisher dapat diketahui bahwa peningkatan jumlah permintaan uang akan meningkatkan inflasi pula. Hal ini sejalan dengan penelitian Eliya (2017) yang mengatakan bahwa *E-money* berpengaruh secara simultan terhadap Inflasi. Selain itu Rahmayuni (2019) juga menyatakan bahwa *E-money* dan juga e-commerce berpengaruh signifikan terhadap Inflasi.

Untuk saat ini belum ada penelitian yang menjelaskan tentang pengaruh *E-money* terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan Inflasi sebagai variabel moderasi, namun banyak penelitian yang menyatakan pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya, Menurut Siwi Nur (2016) menyatakan bahwa Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Inflasi dan Suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Menurut Erika (2020) Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Herman (2017) menyatakan Hasil dari penelitian ini adalah Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H3 = Inflasi Memoderasi Pengaruh *E-money* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

2.4.4 Pengaruh Inflasi sebagai variabel moderasi antara *E-money* dengan Jumlah Uang Beredar

Menurut teori kuantitas Irving Fisher dapat diketahui bahwa peningkatan jumlah permintaan uang akan meningkatkan inflasi pula. Berawal dari semakin meningkatnya jumlah uang beredar, akan meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat, yang kemudian akan meningkatkan harga-harga barang. Dalam teori ini jumlah uang beredar berbanding lurus dengan inflasi yang artinya, jumlah uang beredar mampu mempengaruhi inflasi dan dapat dipengaruhi oleh inflasi.

Menurut penelitian yang dilakukan Nastiti (2017) menyatakan bahwa transaksi *E-money* dan transaksi kartu debit berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar yang dapat menyebabkan inflasi dan mengganggu stabilitas moneter meskipun tidak secara langsung. Selain itu Meilinda (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel inflasi mampu memperkuat dalam memoderasi hubungan transaksi non tunai terhadap jumlah uang beredar. Khairunnisa (2020) menyatakan bahwa *E-money* berpengaruh positif signifikan terhadap Jumlah uang beredar dan juga inflasi. Hal ini membuktikan bahwa Inflasi mampu menjadi pemoderasi Terhadap Jumlah uang beredar.

H4 = Inflasi mampu memoderasi Pengaruh antara *E-money* terhadap Jumlah Uang Beredar

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan datanya merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Suryani (2015: 109) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk angka atau numerik dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu gejala data-data dan informasi yang berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan. Memaparkan data-data yang di dapat di lapangan kemudian menganalisisnya lewat kajian kepustakaan untuk memaparkan kesimpulan dari temuan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di lakukan di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah Jumlah uang beredar, PDB, Inflasi, dan Jumlah transaksi *E-money* tiap tahun.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *non-probability sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. *Non-probability sampling* menurut Hermawan (2017 : 103) merupakan sebuah prosedur penarikan sampel yang bersifat subyektif yang mana kerangka sampelnya tidak dapat ditentukan. Hal ini disebabkan oleh setiap populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data time series (kurun waktu), Selama rentang antara tahun 2011-2020. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang

telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Fauzi,2009:166). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs Bank Indonesia, Kementerian Perdagangan, dan Badan Pusat Statistik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode dokumentasi. Data yang dikumpulkan terdiri dari jumlah transaksi uang elektronik diperoleh melalui (situs Bank Indonesia) jumlah uang elektronik beredar yang diperoleh melalui (situs Bank Indonesia) dan (situs Badan Pusat Statistik), dan Kemudian pertumbuhan ekonomi dilihat melalui Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB), dan Inflasi diperoleh melalui (situs Badan Pusat Statistik).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh *E-money* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Jumlah uang beredar dengan Inflasi sebagai variabel moderasi, maka penulis mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen(X), Variabel dependen(Y), dan Variabel moderasi(Z) Adapun penjelasannya sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Teori	Definisi Operasional	Indikator
1.	Uang elektronik (<i>e-money</i>) (X)	Pengertian <i>e-money</i> yang berdasarkan dari <i>Bank for International Settlement (BIS)</i> menurut Hidayati et al. (2006) adalah produk <i>prepaid</i> atau	Indikator dapat dilihat dari data volume transaksi uang elektronik tahun 2011-2020 disitus

		<i>stored-value</i> dengan dengan cara menyimpan nilai uang secara elektronik.	resmi Bank Indonesia (BI) www.bi.go.id
2.	Pertumbuhan Ekonomi (Y1)	Menurut Rahardjo (2013) Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan <i>output</i> , yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.	Indikator dapat dilihat dari data Jumlah PDB Indonesia tahun 2011-2020 di situs resmi Biro Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id
3.	Jumlah uang beredar (M1) (Y2)	Menurut Hasyim (2017: 221) jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) adalah uang kartal ditambah uang giral milik perorangan, perusahaan, ataupun suatu badan pemerintah.	Indikator dapat dilihat dari data Jumlah uang beredar tahun 2011-2020 di situs resmi Biro Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id
4.	Inflasi (z)	Menurut Machfudz (2016: 181) pengertian inflasi adalah gejala atau keadaan semakin meningkatnya biaya dan harga, seperti harga kebutuhan pokok, bensin, kendaraan, upah, harga tanah, harga sewa, barang-barang modal dan lain sebagainya.	Indikator dapat dilihat dari data Inflasi tahun 2011-2020 di situs resmi Biro Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id

Sumber : data diolah penulis 2022

3.8 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan alat *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Yulianita *et al.* (2017:10) analisis deskriptif adalah bentuk analisis yang bertujuan untuk fakta, karakteristik populasi, atau bidang tertentu. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk membuktikan data berdasarkan fakta-fakta. Data menurut sumbernya adalah data sekunder dimana data-data tersebut bersumber dari situs resmi Biro Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id, dan Situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id

3.8.2 Regresi Linier Sederhana

Model penelitian ini berdasarkan variabelnya termasuk dalam regresi multivariat (*Multiivariate regression*). Menurut Gani *et al* (2015: 187) regresi multivariat adalah regresi yang menjelaskan hubungan antara 2 variabel dependen atau terikat (Y) dengan satu variabel independen atau bebas (X). Terdapat dua model regresi yang dijadikan acuan dalam model regresi multivariat yaitu model regresi sederhana dan berganda. Regresi linier sederhana digunakan ketika penelitian tersebut memiliki satu variabel independen (X) dan lebih dari satu variabel dependen (Y), sedangkan model regresi linier berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen (X) dan lebih dari satu variabel dependen (Y). Bentuk umum model regresi linier sederhana adalah sebagai berikut: (Kurniawan, 2016: 63-64).

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 \cdot X_i + \epsilon_i$$

Keterangan: Y_i = Nilai *output* atau *variable respons* ke i

β_0, β_1 = parameter

X_i = variabel independen ke- i ε_i = diasumsikan tidak saling berkorelasi / independen $N(0, \sigma^2)$ sehingga mean $E\{\varepsilon_i\} = 0$ dan varians $\sigma^2\{\varepsilon_i\} = \sigma^2$

1.8.3 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas menurut Santoso (2010: 43) adalah untuk mengetahui keadaan data, apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk menguji normalitas suatu data, yaitu: (Santoso, 2010:46)

- Data berdistribusi normal jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$ atau 5%
- data tidak berdistribusi normal jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$ atau 5%

3.8.4 Moderation Regression Analysis (MRA)

Variabel moderasi menurut Solimun *et al.* (2020: 34) adalah variabel yang fungsinya memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat. *Moderated Regression Analysis (MRA)* disebut juga dengan uji interaksi. Menurut Liana (2009) *Moderated Regression Analysis (MRA)* adalah analisis dengan mengaplikasikan regresi linier berganda. Rumus persamaan MRA yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1X_2 + e$$

Variabel perkalian pada X_1 dan X_2 disebut sebagai variabel moderasi yang artinya akan membuktikan pengaruh moderating variabel X_2 (moderasi) terhadap hubungan X_1 dan Y . X_1X_2 dianggap sebagai variabel moderat karena:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1X_2 + e$$

$$dY/dX_1 = b_1 + b_3X_2$$

Arti dari persamaan tersebut yaitu dY/dX_1 merupakan fungsi dari

X2 atau variabel X2 memoderasi hubungan antara X1 dan Y.

Berdasarkan persamaan yang telah dijelaskan sebelumnya, menurut Ghozali (2013) dapat terjadi beberapa kemungkinan terhadap variabel moderasi (Z) sebagai berikut:

1. Bukan variabel moderasi atau disebut variabel intervening: jika variabel moderasi (Z) berhubungan dengan variabel dependen (Y) tetapi tidak ada hubungan dengan variabel prediktor/independen (X).
2. Variabel moderator homologizer: jika variabel moderator (Z) tidak memiliki hubungan dengan variabel bebas (X) maupun variabel terikat (Y).
3. Variabel quasi moderator (moderator semu): Jika variabel moderator (Z) memiliki hubungan dengan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Sehingga variabel Z tersebut dapat berlaku sebagai moderator juga sekaligus sebagai variabel independen.
4. Variabel pure moderator (moderator murni): Jika variabel moderator (Z) memiliki hubungan dengan variabel bebas (X) namun tidak berhubungan dengan variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara X dengan Y dapat dilihat melalui R-squarenya. Jika R-square setelah adanya variabel moderasi lebih besar daripada R-square sebelum adanya variabel moderasi, maka variabel moderasi tersebut mampu memperkuat hubungan X dan Y, dan sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman, sistem pembayaran saat ini pun semakin berkembang. Dari yang awalnya hanya menggunakan sistem pembayaran tunai menjadi sistem pembayaran non tunai menggunakan kartu yang diterbitkan oleh bank atau lewat aplikasi hingga sekarang berkembang dan muncul sistem pembayaran menggunakan uang elektronik (*E-money*).

Dengan adanya Uang Elektronik ini dan minat masyarakat dalam menggunakan *E-money* semakin bertambah maka peneliti ingin meneliti untuk mencari tahu apakah *E-money* ini akan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah uang beredar di Indonesia.

Jumlah uang beredar dibagi menjadi dua, yaitu dalam arti sempit (M1), dan dalam arti luas (M2). Jumlah uang beredar yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1). Jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) adalah seluruh uang kartal dan uang giral yang ada ditangan masyarakat. Jumlah uang beredar sendiri berdasarkan dari teori permintaan uang Irving Fisher, yaitu jumlah uang beredar sama dengan perkalian dari tingkat harga dengan nilai Output yang diperdagangkan dibagi dengan *velocity of money*. Sedangkan pengertian *velocity of money* merujuk pada kecepatan mata uang berpindah dari dompet ke dompet.

Dalam melakukan analisis data dan ujian hipotesis, peneliti menggunakan alat penelitian yaitu program IBM SPSS *Statistics* versi 17.0

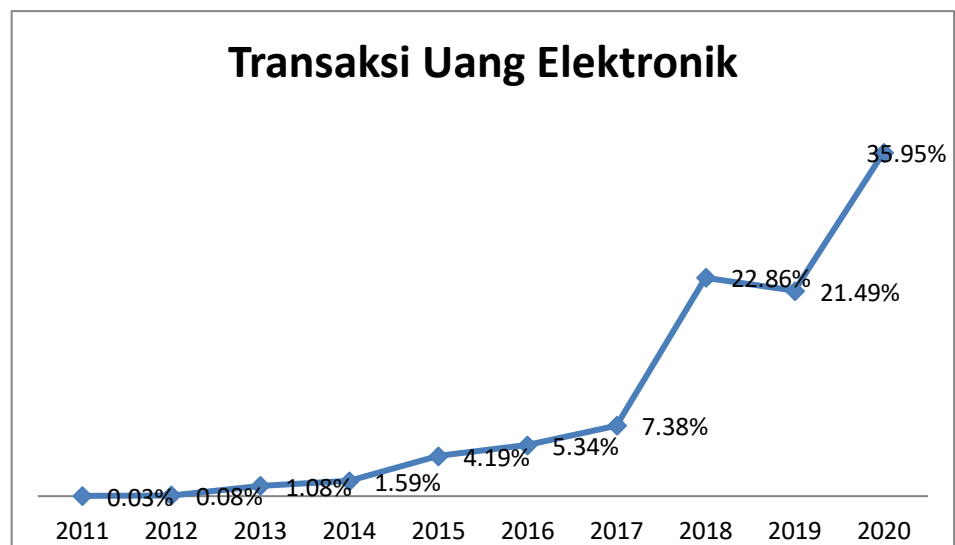
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.2.1 Uang Elektronik (*E-money*)

Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, Jumlah volume transaksi menggunakan uang elektronik dalam 10 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Hal ini terbukti pada data dari situs resmi Bank Indonesia (BI) yaitu *www.bi.go.id*. sebagai berikut:

Gambar 4.1

Data Volume Transaksi Uang Elektronik



Sumber : (Data diolah penulis, 2022)

Dari Grafik diatas dapat diketahui bahwa volume transaksi uang elektronik dalam 10 tahun terakhir selalu mengalami kenaikan. Dimulai dari tahun 2011 dengan Volume transaksi sebesar 0,03%, pada tahun 2012 volume transaksi sebesar 0,08%, pada tahun 2013 volume transaksi sebesar 1,08%, pada tahun 2014 volume transaksi sebesar 1,59%, pada tahun 2015 volume transaksi sebesar 4,19%, pada tahun 2016 volume transaksi sebesar 5,34%, pada tahun 2017 volume transaksi sebesar 7,38%, pada tahun 2018

volume transaksi sebesar 22,86%, pada tahun 2019 volume transaksi sebesar 21,49%, dan pada tahun 2020 volume transaksi sebesar 35,95%.

Dari data sebelumnya diketahui bahwa transaksi menggunakan uang elektronik selalu mengalami peningkatan, peningkatan paling tajam terjadi tahun 2017-2018 kemudian 2019 sedikit mengalami penurunan namun akhirnya pada 2020 mengalami kenaikan yang signifikan kembali. Selain itu, seperti yang tertulis didalam *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025*, perkembangan ekonomi dan keuangan *digital* terus dikembangkan oleh Bank Indonesia dengan cara terus mendukung adanya inovasi baru dalam dunia *digital* (Bank Indonesia, 2019).

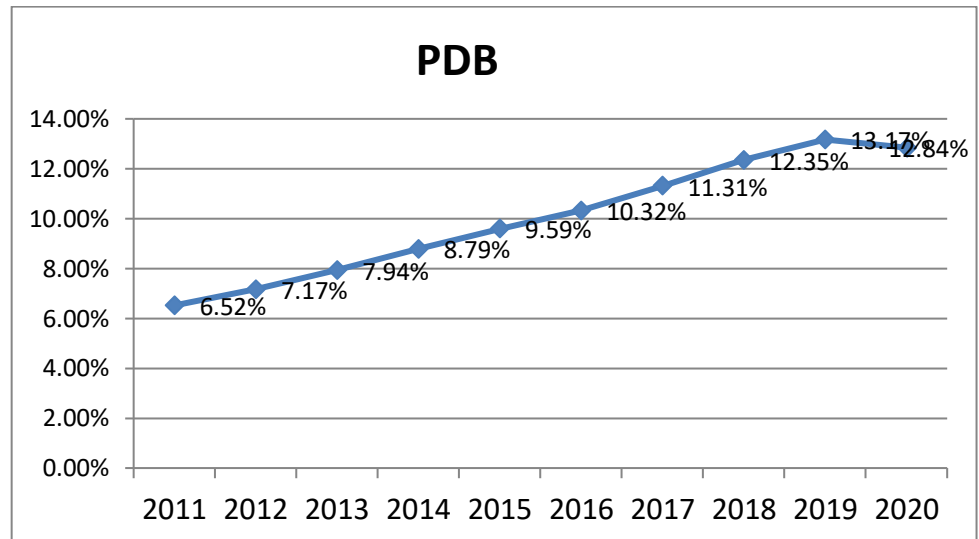
4.1.2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Prof. Simon Kuznets (1995), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada. Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Pertumbuhan Ekonomi diukur menggunakan banyak tolak ukur, namun pada penelitian ini peneliti akan mengambil Produk Domestik Bruto untuk menjadi pengukur pertumbuhan ekonomi, karena ini sejalan dengan Menurut Rismawati Dewi (2016) Ketika pembayaran Non-Tunai atau *E-money* meningkat maka akan dapat mengurangi biaya transaksi dalam kegiatan, kegiatan pertukaran uang yang lebih cepat akan

mempengaruhi produktivitas sehingga akhirnya proses pengerjaan dan output yang dihasilkan bisa lebih cepat dan itu berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi.

Gambar 4.2
Pertumbuhan Ekonomi



Sumber : (Data diolah penulis, 2022)

Dari Grafik diatas diketahui bahwa Pertumbuhan PDB dalam kurun waktu 2011-2020 selalu mengalami kenaikan, walaupun saat 2020 mengalami sedikit penurunan. Pada tahun 2011 tingkat PDB adalah sebesar 6,52%, pada tahun 2012 tingkat PDB adalah sebesar 7,17%, pada tahun 2013 tingkat PDB adalah sebesar 7,94%, pada tahun 2014 tingkat PDB adalah sebesar 8,79%, pada tahun 2015 tingkat PDB adalah sebesar 9,59%, pada tahun 2016 tingkat PDB adalah sebesar 10,32%, pada tahun 2017 tingkat PDB adalah sebesar 11,31%, pada tahun 2018 tingkat PDB adalah sebesar 12,35%, pada tahun 2019 tingkat PDB adalah sebesar 13,17%, dan pada tahun 2020 tingkat PDB adalah sebesar 12,84%.

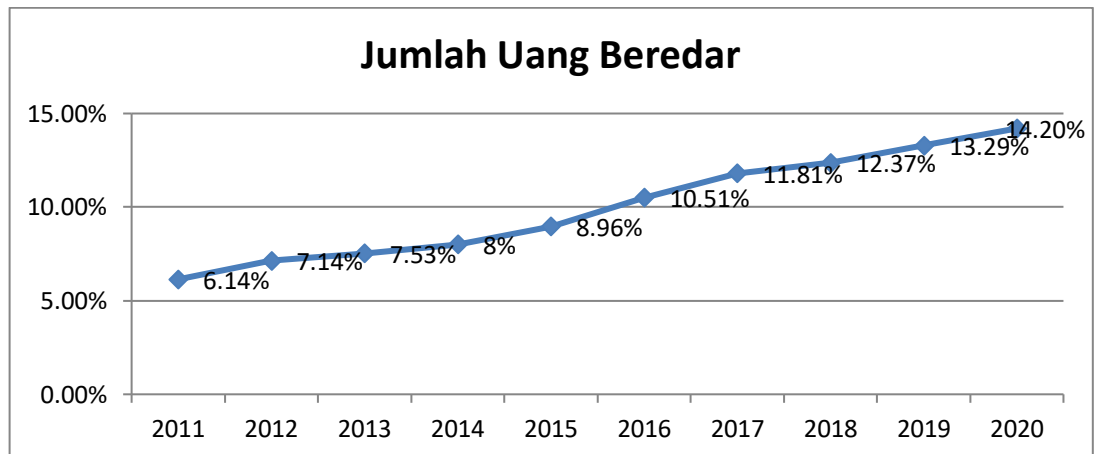
Penurunan PDB pada tahun 2020 disebut-sebut disebabkan karena imbas virus covid-19 yang dimana karena lockdown menyebabkan banyak usaha yang berhenti beroperasi untuk

sementara, sehingga menyebabkan perekonomian sempat terhenti untuk sementara.

4.1.2.3 Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1). hal ini dikarenakan peneliti ingin meneliti mengenai pengaruh uang elektronik terhadap peredaran uang kartal dan uang giral. Sedangkan jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) lebih merujuk pada peredaran uang dalam investasi. Menurut data yang diambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu www.bps.go.id, jumlah uang beredar (M1) terus mengalami peningkatan dalam 10 tahun terakhir. Data tersebut telah diolah menjadi grafik sebagai berikut :

Gambar 4.3
Jumlah Uang Beredar



Sumber : (Data diolah, 2022)

Dari grafik yang ada kita bisa menyimpulkan bahwa jumlah uang beredar (M1) di tahun 2011-2020 terus mengalami peningkatan. Dimulai dari tahun 2011 sebesar 6,14%, kemudian meningkat pada tahun 2012 sebesar 7,14%, meningkat pada tahun 2013 sebesar 7,53%, pada tahun 2014 meningkat sebesar 8%, pada tahun 2015 meningkat sebesar 8,96%, pada tahun 2016 meningkat sebesar 10,51%, pada tahun 2017 meningkat

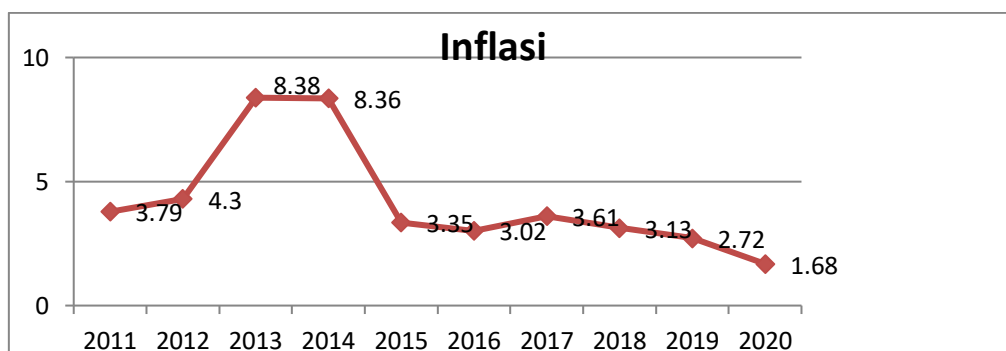
sebesar 11,81%, pada tahun 2018 meningkat sebesar 12,37%, pada tahun 2019 meningkat sebesar 13,29%, dan pada tahun 2020 meningkat sebesar 14,20%.

Salah satu penyebab peningkatan jumlah uang beredar selama 10 tahun terakhir adalah adanya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang semakin meningkat. Sesuai dengan ungkapan Lintang Sari *et al.* (2018) yang mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab perubahan jumlah uang beredar, salah satunya adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Selain itu menurut Hidayati *et al.* (2006) mengatakan bahwa *e-money* memiliki dana float dan sangat likuid sehingga peningkatan pemakaian *e-money* juga akan meningkatkan jumlah uang beredar.

4.1.2.4 Inflasi

Inflasi merupakan penurunan harga barang secara terus-menerus dan berturut-turut. Data inflasi dapat didapatkan dari situs resmi Bank Indonesia (BI) yaitu www.bi.go.id, yang kemudian diolah menjadi grafik seperti berikut:

Gambar 4.4
Inflasi



Sumber : (Data diolah penulis, 2022)

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa nilai inflasi di Indonesia selama 10 tahun terakhir ini mengalami fluktuasi. Dimulai dari tahun 2011 tingkat inflasi sebesar 3,79%. Namun pada tahun 2012 sedikit

meningkat menjadi 4,3. Tahun 2013 tingkat inflasi meningkat sangat tinggi yaitu 8,38%. Pada tahun 2014 tingkat inflasi menjadi 8,36%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 3,35%, tahun 2016 tetap turun menjadi 3,02%. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan mejadi 3.61%. tahun 2018 turun kembali menjadi 3,13%, dan pada tahun 2019 menurun lagi sebesar 2,72%, dan pada tahun 2020 menurun lagi sebesar 1,68%.

Berdasarkan data sebelumnya dapat diketahui bahwa inflasi Tahun 2013 inflasi naik karena menurut Jefriando dalam berita resmi DetikFinance (2014) terjadi kenaikan harga BBM, dan komoditas. Kemudian tahun 2015 inflasi turun karena menurut Suryowati dalam situs berita resmi Kompas.com (2016) terjadi anjloknya tingkat konsumsi masyarakat ditahun tersebut. Selain itu pada tahun 2016 hingga 2019 terjadi perubahan yang kecil karena pada tahun 2016 mulai adanya kebijakan baru yaitu suku bunga sentral diganti yang awalnya menggunakan *BI rate*, menjadi *BI 7-day (reverse) Repo Rate*. (Bank Indonesia, 2016)

4.1.3 Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.1

Hasil Regresi Linier Sederhana

No	Hipotesis	Koefisien Parameter	Signifikansi
1.	Pengaruh <i>E-money</i> terhadap Pertumbuhan Ekonomi	0,002	0,001
2.	Pengaruh <i>E-money</i> terhadap Jumlah Uang beredar	0,0002	0,0004

Sumber : (Data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana pada tabel *e-money* mempunyai nilai koefisien parameter variabel X (*e-money*) sebesar 0,002 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *e-money* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana pada tabel diatas diketahui bahwa *e-money* mempunyai nilai koefisien parameter variabel X (*e-money*) sebesar 0,0002 dan nilai signifikansi $0,0004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *e-money* berpengaruh positif signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar.

4.1.4 Uji Normalitas

Tabel 4.2
Uji Normalitas

No	Hipotesis	Signifikansi
1.	Pengaruh <i>e-money</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	0,977
2.	Pengaruh <i>e-money</i> terhadap Jumlah Uang Beredar	0,926
3.	Inflasi mampu memperkuat hubungan antara <i>e-money</i> terhadap Pertumbuhan Ekonomi	0,954
4.	Inflasi mampu memperkuat hubungan antara <i>e-money</i> terhadap Jumlah Uang Beredar	0,999

Sumber : (Data diolah penulis, 2022)

Dari hasil pengujian pada tabel 4.2. tersebut dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada pengaruh *e-money* terhadap jumlah uang beredar diperoleh nilai signifikan sebesar $0,926 > 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi. Kemudian

untuk uji normalitas pada pengaruh *e-money* terhadap pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,977 > 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.

Kemudian untuk uji normalitas pada inflasi mampu memperkuat hubungan antara *e-money* terhadap jumlah uang beredar diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,999 > 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi. Kemudian untuk uji normalitas pada inflasi mampu memperkuat hubungan antara *e-money* terhadap pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,954 > 0,05$.

4.1.5 Moderating Regression Analysis (MRA)

Tabel 4.3
Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	R-Square (1)	R-Square (2)	T	Koefisien Parameter	Sig. (t)
1.	Inflasi mampu memperkuat hubungan antara <i>e-money</i> terhadap Pertumbuhan Ekonomi	0,930	0,964	-2.100	X=1,331 Z=0,550 XY= 0,187	X= 0,048 Z= 0,041 XY= 0,027
2.	Inflasi mampu memperkuat hubungan	0,611	0,634	0.530	X=0,088 Z= -0,108 XY=0,032	X=0,527 Z=0,760 XY=0,615

antara	<i>e-</i>					
<i>money</i>						
terhadap						
Jumlah Uang						
Beredar						

NB: R-square (1) = nilai R-square hipotesis sebelum ada moderasi (H1 dan H2)

R-square (2) = nilai R-square hipotesis setelah ada moderasi (H3 dan H4)

Sumber: (data diolah penulis, 2022)

4.1.5.1 Pengaruh *e-money* terhadap Pertumbuhan ekonomi yang dimoderasi oleh Inflasi

Dari hasil analisis diatas diketahui nilai R-Square (1) senilai 0,930 dan nilai R-Square (2) senilai 0,964. Terdapat peningkatan R-Square sebesar 0,34 menandakan bahwa Inflasi mampu memoderasi hubungan antara *E-money* dengan Pertumbuhan Ekonomi.

4.1.5.2 Pengaruh *e-money* terhadap Pertumbuhan ekonomi yang dimoderasi oleh Inflasi

Dari hasil analisis diatas diketahui nilai R-Square (1) senilai 0,611 dan nilai R-Square (2) senilai 0,634. Terdapat peningkatan R-Square sebesar 0,23 menandakan bahwa Inflasi mampu memoderasi hubungan antara *E-money* dengan Pertumbuhan Ekonomi.

4.1.6 UJI HIPOTESIS

4.1.6.1 Pengaruh *E-money* terhadap Pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil dari perhitungan regresi linier sederhana yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa variabel *e-money* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel jumlah uang beredar dengan signifikansi uji t $0,001 < 0,05$. Hasil hipotesis tersebut dapat menjelaskan bahwa semakin meningkatnya penggunaan *e-money* dapat meningkatkan Pertumbuhan ekonomi.

4.1.6.2 Pengaruh *E-money* terhadap Jumlah Uang Beredar

Berdasarkan hasil dari perhitungan regresi linier sederhana yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa variabel *e-money* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel jumlah uang beredar dengan signifikansi uji t $0,004 < 0,05$. Hasil hipotesis tersebut dapat menjelaskan bahwa semakin meningkatnya penggunaan *e-money* dapat meningkatkan jumlah uang beredar.

4.1.6.3 Pengaruh *E-money* terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang dimoderasi oleh Inflasi

Nilai Adjusted R Square (1) sebesar 0,611, artinya 61,1%, sedangkan Nilai Adjusted R Square (2) sebesar 0,634, artinya 63,4% variasi Y (jumlah uang beredar) dapat dijelaskan oleh variabel independen X, Z, dan moderasi. Sisanya 36,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Dari tabel 4.3. tersebut dapat diketahui bahwa nilai R-square (2) lebih besar daripada nilai R-square (1), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi mampu mempengaruhi hubungan antara *e-money* dengan Pertumbuhan ekonomi.

Hasil Uji model parsial (uji t) memperlihatkan bahwa variabel X (*e-money*) memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,1331 dengan tingkat signifikansi $0,048 < 0,05$. Variabel Z memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,550 dengan tingkat signifikansi $0,041 < 0,05$. Hal ini menunjukkan menunjukkan bahwa variabel ini merupakan variabel moderasi Quasi (semu) yang bisa memoderasi hubungan antara *e-money* terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan juga bisa dijadikan sebagai variabel independen.

Nilai koefisien parameter Variabel moderasi sebesar 0,187, yang artinya variabel moderasi berpengaruh positif terhadap hubungan antara *e-money* terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$ yang artinya bahwa hubungan variabel moderasi dengan pengaruh *e-money* terhadap pertumbuhan ekonomi adalah signifikan.

4.1.6.4 Pengaruh *E-money* terhadap Jumlah Uang Beredar yang dimoderasi oleh Inflasi

Nilai Adjusted R Square (1) sebesar 0,930, artinya 93%, sedangkan Nilai Adjusted R Square (2) sebesar 0,964, artinya 96,4% variasi Y (jumlah uang beredar) dapat dijelaskan oleh variabel independen X, Z, dan moderasi. Sisanya 3,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Dari tabel 4.3. tersebut dapat diketahui bahwa nilai R-square (2) lebih besar daripada nilai R- square (1), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi mampu mempengaruhi hubungan antara *E-money* dengan jumlah uang beredar.

Hasil Uji model parsial (uji t) memperlihatkan bahwa variabel X (*e-money*) memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,088 dengan tingkat signifikansi $0,0004 < 0,05$. Variabel Z memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,108 dengan tingkat signifikansi $0,306 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel ini merupakan variabel yang bisa memoderasi hubungan antara *E-money* dan Jumlah Uang Beredar.

Nilai koefisien parameter Variabel moderasi sebesar 0.032, yang artinya variabel moderasi berpengaruh positif terhadap hubungan antara *e-money* terhadap jumlah uang beredar dengan tingkat signifikansi sebesar $0,081 > 0,05$ yang artinya bahwa hubungan variabel moderasi dengan pengaruh *e-money* terhadap jumlah uang beredar adalah negatif signifikan.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *e-money* terhadap Pertumbuhan ekonomi dan Jumlah uang beredar dengan inflasi sebagai variabel moderasi. Data penelitian menggunakan data volume uang elektronik dan inflasi yang ada di situs resmi Bank Indonesia (BI) yaitu www.bi.go.id, data jumlah uang beredar yang diambil dari situs resmi Biro Pusat Statistik (BPS) yaitu www.bps.go.id, dan data PDB nominal sebagai acuan dalam Pertumbuhan Ekonomi diperoleh dari situs resmi Portal Statistik Perdagangan yaitu www.statistik.kemendag.go.id. Data yang diambil mulai tahun 2011-2020.

4.2.1 Pengaruh *E-money* terhadap Pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil dari perhitungan regresi linier sederhana yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa variabel *e-money* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel jumlah uang beredar dengan signifikansi uji t $0,001 < 0,05$. Hasil hipotesis tersebut dapat menjelaskan bahwa semakin meningkatnya penggunaan *e-money* dapat meningkatkan Pertumbuhan ekonomi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewani (2020), yang menyatakan bahwa Kartu debit berpengaruh dalam jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi, Kartu kredit berpengaruh negatif dalam jangka pendek, dan *E-money* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini sejalan dengan Penelitian menurut Hastina (2019) Secara parsial, Variabel transaksi pembayaran *E-money* dan kartu kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan menurut Fabiola (2019) transaksi *E-money* tetap berpengaruh terhadap suku bunga BI dan Pertumbuhan ekonomi walaupun tidak langsung signifikan. Menurut hasil penelitian yang ada bisa diasumsikan bahwa *E-money* memiliki Pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Banyak ahli ekonomi maupun fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud

pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia. Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan.

Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

Pertumbuhan ekonomi telah dijelaskan dalam surat Hud ayat 61:

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تُوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya: “dan kepada kaum samud (kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampun kepadaNya, kemudian bertobatlah kepadaNya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat Nya) dan memperkenankan (Doa HambaNya)”.

Menurut tafsir M. Quraish Shihab bahwa Allah Swt menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi Terminologi ‘pemakmuran bumi’ ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya

dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur.

Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi pun sebenarnya sangat dipengaruhi dengan bagaimana setiap manusia dalam suatu negara tersebut bertingkah laku, Allah swt pasti akan menurunkan rezeki yang melimpah serta berkah apabila dalam bertingkah laku kita semua tetap berpegang kepada apa yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai contoh umat muslim. Karena terkadang dosa dapat menjadi sebuah penghambat akan datangnya rezeki, maka dari itu dianjurkan banyak – banyak beristighfar agar kita senantiasa mendapat berkah serta rezeki yang berlimpah dari Allah SWT.

4.2.2 Pengaruh *e-money* terhadap Jumlah uang beredar

Berdasarkan hasil dari perhitungan regresi linier sederhana yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa variabel *e-money* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel jumlah uang beredar dengan signifikansi uji t $0,004 < 0,05$. Hasil hipotesis tersebut dapat menjelaskan bahwa semakin meningkatnya penggunaan *e-money* dapat meningkatkan jumlah uang beredar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Lintangari *et al.* (2018) dan Hidayati *et al.* (2006) yang mengatakan bahwa didalam *e-money* terdapat dana float, dan *e-money* dapat menyebabkan pergeseran uang kuasi menjadi jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1). Sebagai uang yang memiliki dana float, *e-money* bersifat sangat likuid dan setara dengan uang tunai dan giro, sehingga apabila penggunaan *e-money* meningkat maka jumlah uang beredar akan meningkat.

Selain disebabkan dana float, pengaruh *e-money* terhadap jumlah uang beredar juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap uang elektronik. Hal ini juga telah disebutkan dalam penelitian Fatmawati *et al.* (2019) yang mengatakan bahwa penggunaan uang tunai masih menjadi budaya bagi masyarakat di Indonesia. Walaupun volume

penggunaan uang elektronik di Indonesia meningkat, masyarakat masih banyak yang melakukan transaksi menggunakan uang tunai sehingga jumlah uang beredar juga tetap terus meningkat.

Perekonomian dalam islam mengajarkan bahwa uang harus bersifat *flow concept* bukan *stock concept*. Maksud dari *flow concept* disini yaitu uang harus terus mengalir dan beredar dalam kehidupan perekonomian masyarakat. uang dalam islam merupakan milik masyarakat atau disebut *public goods* sehingga jika uang ditimbun atau tidak produktif maka jumlah uang beredar akan berkurang. (Hidayatunnikmah, 2018).

Islam melarang penumpukan / penimbunan harta sebagaimana telah disebutkan dalam QS. At Taubah 34 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُوا أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”

Menurut tafsir M. Quraish Shihab kalimat “yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanya” dimaksud ialah menimbunnya, “maka beritahukanlah kepada mereka” artinya beritakanlah kepada mereka (akan siksa yang pedih) yang amat menyakitkan.

4.2.3 Inflasi sebagai variabel moderasi dari Pengaruh *e-money* terhadap Pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil uji MRA yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa hasil signifikansi uji t yang dilakukan hasilnya (>0,05) yang berarti variabel inflasi mampu memoderasi hubungan antara *e-money* dan Pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan juga dengan nilai R-

square setelah ada moderasi lebih besar daripada R-square sebelum ada variabel moderasi (Inflasi) sebesar ($0,634 > 0,611$).

Untuk saat ini belum ada penelitian yang menjelaskan tentang pengaruh *E-money* terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan Inflasi sebagai variabel moderasi, namun banyak penelitian yang menyatakan pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya, Menurut Siwi Nur (2016) menyatakan bahwa Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Inflasi dan Suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Menurut Erika (2020) Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Herman (2017) menyatakan Hasil dari penelitian ini adalah Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhann ekonomi di Indonesia.

4.2.4 Inflasi sebagai variabel moderasi dari pengaruh *E-money* terhadap Jumlah uang beredar

Berdasarkan hasil uji MRA yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa hasil signifikansi uji t yang dilakukan hasilnya ($>0,05$) yang berarti variabel inflasi mampu memoderasi hubungan antara *e-money* dan Jumlah Uang Beredar. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai R-square setelah ada moderasi lebih besar daripada R-square sebelum ada variabel moderasi ($0,964 > 0,930$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fatmawati *et al.* (2019) yang mengatakan bahwa inflasi mampu memperkuat hubungan antara pengaruh sistem pembayaran non tunai terhadap jumlah uang beredar.

Inflasi dalam islam bukan masalah utama, karena mata uangnya stabil jika menggunakan mata uang dinar dan dirham. Selain itu, dalam islam sebagian orang berpendapat bahwa pemerintah tidak boleh mencampuri dalam menentukan harga. Dalam melakukan pemenuhan kebutuhan dengan cara perniagaan seyogyanya haruslah didasari oleh asas suka sama suka, dimana artian antara harga barang dengan barang yang

ditawarkan haruslah tidak membuat salah satu pihak merasa merugi justru sebaliknya keduanya harus merasa ridho dengan apa yang mereka peroleh.

Seperti halnya dalam surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*.

Menurut tafsir M.Quraish Shihab Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti rasul-Nya, janganlah kalian mengambil harta orang lain secara batil (ilegal). Seperti merampas, mencuri, suap-menyuap, dan lain-lain. Kecuali harta itu menjadi barang dagangan; berlandaskan kerelaan antara pihak yang berakad. Harta semacam itulah yang halal kalian makan dan belanjakan. Dan janganlah kalian membunuh orang lain, bunuh diri, dan menjerumuskan diri kalian sendiri ke dalam kebinasaan. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang terhadap kalian. Salah satu bentuk kasih sayang Allah kepada kalian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis pada penelitian mengenai *Pengaruh E-money terhadap Pertumbuhan ekonomidan Jumlah Uang Beredar dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi* menggunakan SPSS, dapat disimpulkan bahwa yaitu:

1. Variabel *e-money* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya volume transaksi menggunakan *e-money* maka pertumbuhan ekonomi juga ikut semakin meningkat.
2. Variabel *e-money* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel jumlah uang beredar. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya volume transaksi menggunakan *e-money* maka jumlah uang beredar di masyarakat juga akan semakin meningkat.
3. Variabel inflasi mampu memperkuat pengaruh variabel *e-money* terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *E-Money* terhadap Pertumbuhan Ekonomi juga dapat disebabkan oleh Inflasi.
4. Variabel inflasi mampu memperkuat variabel *e-money* terhadap variabel jumlah uang beredar, Hasil ini menunjukkan bahwa Hubungan antara variabel *E-Money* terhadap Jumlah Uang Beredar juga dapat disebabkan oleh Inflasi .

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. mengingat teknologi yang terus berkembang dan mempengaruhi segala aspek kehidupan termasuk ekonomi, diharapkan pada peneliti selanjutnya mampu mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambahkan

variabel atau mengganti variabel. Selain itu diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru mengenai *e-money* atau sistem perekonomian lainnya yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin maju.

2. Bagi pemerintah sebagai pihak yang membuat kebijakan, diharapkan agar terus memantau perkembangan penggunaan *e-money* dan terus mengembangkan sistem pembayaran non tunai sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Bagi masyarakat Indonesia, perlu untuk terus mengikuti perkembangan teknologi saat ini, dan mulai mempelajari tentang penggunaan *e-money*, sertamulai menggunakan *e-money* dalam melakukan transaksi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, (2010), *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bank Indonesia, (2006), *Kajian Operasional E-money*, Oktober.
- Effendie, (2017), *Keuangan Negara*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Firdaus, (2007), *7 Jam Belajar Interaktif PHP & MySQL dengan Dreamweaver*, Palembang: Maxikom.
- Fuady, Munir, (2002), *Hukum Kontrak (Dari Sudut Pandang Hukum Bisnis) Buku Kedua*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Galindo, Miguel Angel et al, (2009), *Entrepreneurship and Business : A Regional Perspective*, Berlin : Springer Berlin Heidelberg.
- Ghozali, Imam, (2013), *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS Edisi 7*, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasoloan, Jimmy, (2014), *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Hermawan, Asep, Yusran, Husna Leila. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Depok: Kencana.
- Kasmir, (2014), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada.
- Kurniawan, Robert, Yuniarto, Budi, (2016), *Analisis Regresi*. Jakarta: Kencana.
- Kuznets, Simon, (1995), "Economic Growth and Income Inequality". American Economic Review.
- Liana, L, (2009), *Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen Dinamik*, 14(2)90-97.
- Mankiw, N. Gregory, Quah Euston, Wilson Peter, (2012), *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Manurung, Mandala, Rahardja, Pratama. (2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Muktar, Bustari, Rahmidani, Rose, Siwi, Menik Kurnia. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Kencana.

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/8/2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik
- Rahardjo Adisasmita. (2013) *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah*, cetakan pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satria, Dias. (2009). *Ekonomi , Uang, dan Bank*. Malang: UB Press.
- Shihab, M. Quraish. (2004). *TAFSIR AL-MISHBAH Pesan, kesan, dan Keserasian Al'Quran, Volume 2*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. (2005). *TAFSIR AL-MISHBAH Pesan, kesan, dan Keserasian Al'Quran, Volume 5*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. (2005). *TAFSIR AL-MISHBAH Pesan, kesan, dan Keserasian Al'Quran, Volume 6*. Jakarta: Lentera Hati.
- Solimun, Armanu, Fernandes, Adji Ahmad Rinaldo. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Sistem*. Malang: UB Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfabetaCV
- Usman R. (2017). Karakteristik Uang Elektronik Dalam Sistem Pembayaran. *Yuridika*, 32 (1), 134-166. DOI : 10.20473/ydk.v32i1.4431.
- Yulianita, Anna, Halim, Dedy A., Tarmizi, M. Irfan, Muhyiddin, & Nurlina T. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial*. Jakarta: Salemba Empat.

Daftar Lampiran

Lampiran 1

Data Jumlah *E-money* beredar di Indonesia

Jumlah *E-money* beredar di Indonesia 2011-2020

Tahun	<i>E-money</i> Beredar	Presentase
2011	14.299.726	1,36%
2012	21.869.946	2,08%
2013	36.225.373	3,45%
2014	35.738.255	3,41%
2015	34.314.795	3,27%
2016	51.204.580	4,88%
2017	90.003.848	8,56%
2018	167.205.578	15,91%
2019	228.982.450	21,77%
2020	372.421.949	35,31%
Jumlah	1.052.266.500	100,00%

Lampiran 2

Data Jumlah Transaksi di Indonesia dari tahun 2011-2020

Jumlah Transaksi di Indonesia tahun 2011-2020

Tahun	Volume Transaksi (Dalam Jutaan)	Presentase
2011	41.060.149	0,032%
2012	100.623.916	0,079%
2013	137.900.779	1,08%
2014	203.369.990	1,59%
2015	535.579.528	4,19%
2016	683.133.352	5,34%
2017	943.319.933	7,38%
2018	2.922.698.905	22,86%
2019	2.747.789.400	21,49%
2020	4.469.063.393	35,95%
Jumlah	12.784.539.345	100%

Lampiran 3

Data Inflasi Indonesia tahun 2011-2020

Inflasi tahun 2011-2020

Tahun	Inflasi
2011	3.79
2012	4.30
2013	8.38
2014	8.36
2015	3.35
2016	3.02
2017	3.61
2018	3.13
2019	2.72
2020	1.68

Lampiran 4

Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dilihat dengan Jumlah PDB Nominal Indonesia Tahun 2011-2020

PDB Tahun 2011-2020

Tahun	PDB Nominal	Presentase %
2011	7,831,726.00	6,52%
2012	8,615,704.50	7,17%
2013	9,546,134.00	7,94%
2014	10,569,705.30	8,79%
2015	11,526,332.80	9,59%
2016	12,401,728.50	10,32%
2017	13,589,825.70	11,31%
2018	14,838,311.50	12,35%
2019	15,833,943.40	13,17%
2020	15,434,200.00	12,84%
Jumlah	120.187.611.70	100%

Lampiran 5

Data Regresi Linier Sederhana

a. Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	emoney ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: M1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.804	.779	1.57015E5

a. Predictors: (Constant), emoney

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.080E11	1	8.080E11	32.774	.000 ^a
	Residual	1.972E11	8	2.465E10		
	Total	1.005E12	9			

a. Predictors: (Constant), emoney

b. Dependent Variable: M1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	929936.712	65917.768		14.108	.000
	emoney	.000	.000	.897	5.725	.000

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	emoney ^a		Enter

a. All requested variables entered.

a. Dependent Variable: M1

b. Uji Normalitas

1. Uji Normalitas data antara *E-money* dan Jumlah uang beredar

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48035289E5
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.116
	Kolmogorov-Smirnov Z	.547
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.926

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Normalitas data antara *E-money* dengan Pertumbuhan Ekonomi

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.46869866E6
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.151
	Positive	.149
	Negative	-.151
	Kolmogorov-Smirnov Z	.477
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.977

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Uji Normalitas data Antara *E-money* dan Jumlah uang beredar dengan inflasi sebagai variabel moderasi

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44449555E5
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.108
	Kolmogorov-Smirnov Z	.380
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4. Uji Normalitas data Antara *E-money* dan Pertumbuhan ekonomi dengan inflasi sebagai variabel moderasi

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.46176746E6
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.159
	Kolmogorov-Smirnov Z	.514
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.954

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 6

Hasil analisa *Moderating Regression Analysis (MRA)*

Moderating Regression Analysis (MRA)

1. Pengaruh *E-money* terhadap Jumlah Uang Beredar dengan Inflasi sebagai variabel moderasi

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Moderasi, Inflasi, <i>e-money</i> ^a		Enter

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Moderasi, Inflasi, <i>e-money</i> ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.964	.946	2.58322

a. Predictors: (Constant), Moderasi, Inflasi, *e-money*

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1071.306	3	357.102	53.514	.000 ^a
	Residual	40.038	6	6.673		
	Total	1111.345	9			

a. Predictors: (Constant), Moderasi, Inflasi, *e-money*

b. Dependent Variable: Jumlah Uang Beredar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.210	3.155		-.384	.714
	<i>e-money</i>	1.331	.190	1.396	7.010	.048
	Inflasi	.550	.492	.113	1.119	.041
	Moderasi	.187	.089	-.394	-2.100	.081

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1071.306	3	357.102	53.514	.000 ^a
	Residual	40.038	6	6.673		
	Total	1111.345	9			

a. Predictors: (Constant), Moderasi, Inflasi, *e-money*

a. Dependent Variable: Jumlah Uang Beredar

2. Pengaruh *E-money* terhadap Jumlah Uang Beredar dengan Inflasi sebagai variabel moderasi

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Moderasi, inflasi, <i>e-money</i> ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.634	.451	1.77180

a. Predictors: (Constant), Moderasi, inflasi, *e-money*

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.615	3	10.872	3.463	.091 ^a
	Residual	18.836	6	3.139		
	Total	51.451	9			

a. Predictors: (Constant), Moderasi, inflasi, *e-money*

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Moderasi, inflasi, <i>e-money</i> ^a		Enter

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.466	2.164		3.912	.008
	<i>e-money</i>	.088	.130	.427	.672	.527
	inflasi	-.108	.337	-.103	-.320	.760
	Moderasi	.032	.061	.317	.530	.615

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Lampiran 7
Hasil Turnitin cek Plagiasi

**PENGARUH E-MONEY TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
 DAN JUMLAH UANG BEREDAR DENGAN INFLASI SEBAGAI
 VARIABEL MODERASI**

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Airlangga

Student Paper

1%

2

Submitted to IAIN Bone

Student Paper

1%

3

Adek Laksmi Oktavia. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurs dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia", JUSIE (Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi), 2016

Publication

1%

4

Rahmat Setiawan, Anggita Ayu Widharta. "Ukuran Dewan Komisaris, Konsentrasi Kepemilikan, dan Leverage Perusahaan", JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS, 2020

Publication

1%

5

berikutyang.com

Internet Source

1%